

Believer's Bible Commentary



Surat Paulus

yang Kedua kepada Jemaat di

Tesalonika

Komentor & Penjelasan Perjanjian Baru

Penafsiran Pasal demi Pasal bagi setiap Orang Percaya

ed. 02.05

William MacDonald

Sastra Hidup Indonesia

Edisi 2018 (ed. 02.05)

Judul asli: Bible Believers Commentary

Copyright: William MacDonald

Penerbit E-Buku Internet (Bahasa Indonesia)

Sastra Hidup Indonesia, <http://www.sastra-hidup.net>

Hak pengarang dilindungi Undang-undang

This work is licensed under *Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike CC BY-NC-SA* (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/3.0/>)



Kutipan-kutipan Firman Tuhan biasanya diambil dari:

- KITAB SUCI-TERJEMAHAN LAMA (TL), Lembaga-Lembaga Alkitab yang Berkerdjasama, Djakarta 1954, 1965. Dari Alkitab Bode (PB) dan Klinkert (PL), © The Word® 2003-10 Costas Stergiou (www.theword.net)
- KITAB SUCI-Indonesian Literal Translation, (KSLIT) © Yayasan Lentera Bangsa 2008 (www.yalensa.org)
- ALKITAB TERJEMAHAN BARU (TB) © LAI, 2000

Tata letak dengan LinuxMint®, LibreOffice®, LibreOffice®, THE GIMP® dan Inkscape®.

Daftar Isi

Daftar Singkatan Kitab.....	iv
Daftar Singkatan-singkatan yang Lain.....	v
Ikhtisar Surat-surat Perjanjian Baru.....	vi
Prakata.....	xi
SURAT PAULUS YANG KEDUA KEPADA JEMAAT DI TESALONIKA.....	1
Pendahuluan.....	1
I. Tempat Khusus dalam Daftar Kitab-kitab (Kanon).....	1
II. Penulis.....	1
III. Waktu.....	2
IV. Latar Belakang dan Tema.....	2
GARIS BESAR SURAT PAULUS KEPADA JEMAAT DI TESALONIKA.....	4
TAFSIRAN.....	5
I. SALAM (1:1,2).....	5
II. RASUL PAULUS DAN JEMAAT TESALONIKA (1:3-12).....	6
<i>PENJELASAN TAMBAHAN (1:7): PENGANGKATAN DAN PENYATAAN KRISTUS.....</i>	<i>9</i>
III. MENGENAI HARI Tuhan (2:1-12).....	14
IV. UCAPAN SYUKUR DAN DOA (2:13-17).....	21
V. NASIHAT-NASIHAT PRAKTIS (3:1-5).....	24
VI. BERKAT DAN SALAM (3:16-18).....	28
<i>PENJELASAN TAMBAHAN (3:17-18): PENGANGKATAN GEREJA (JEMAAT) Tuhan.....</i>	<i>29</i>
CATATAN AKHIR.....	46
BUKU-BUKU LAIN.....	49

Daftar Singkatan Kitab

Perjanjian Lama

Kej.	Kejadian	Pkh.	Pengkhotbah
Kel.	Keluaran	Kid.	Kidung Agung
Im.	Imamat	Yes.	Yesaya
Bil.	Bilangan	Yer.	Yeremia
Ul.	Ulangan	Rat.	Ratapan
Yos.	Yosua	Yeh.	Yehezkiel
Hak.	Hakim-hakim	Dan.	Daniel
Rut	Rut	Hos.	Hosea
1Sam.	1 Samuel	Yl.	Yoël
2Sam.	2 Samuel	Am.	Amos
1Raj.	1 Raja-raja	Ob.	Obadja
2Raj.	2 Raja-raja	Yun.	Yunus
1Taw.	1 Tawarikh	Mi.	Mikha
2Taw.	2 Tawarikh	Nah.	Nahum
Ezr.	Ezra	Hab.	Habakuk
Neh.	Nehemia	Zef.	Zefanya
Est.	Ester	Hag.	Hagai
Ayb.	Ayub	Za.	Zakharia
Mzm.	Mazmur	Mal.	Maleakhi
Ams.	Amsal		

Perjanjian Baru

Mat.	Matius	1Tim.	1 Timotius
Mrk.	Markus	2Tim.	2 Timotius
Luk.	Lukas	Tit.	Titus
Yoh.	Yohanes	Flm.	Filemon
Kis.	Kisah Para Rasul	Ibr.	Ibrani
Rm.	Roma	Yak.	Yakobus
1Kor.	1 Korintus	1Ptr.	1 Petrus
2Kor.	2 Korintus	2Ptr.	2 Petrus
Gal.	Galatia	1Yoh.	1 Yohanes
Ef.	Efesus	2Yoh.	2 Yohanes
Flp.	Filipi	3Yoh.	3 Yohanes
Kol.	Kolose	Yud.	Yudas
1Tes.	1 Tesalonika	Why.	Wahyu
2Tes.	2 Tesalonika		

Daftar Singkatan-singkatan yang Lain

ay.	ayat
BBC	William MacDonald, Komentar & Penjelasan Perjanjian Baru
bhs.	bahasa
bnd.	bandingkan
dll.	dan lain-lain
dsb.	dan sebagainya
hlm.	halaman
kl.	kurang lebih
km.	kilometer
lih.	lihat
M.	Tarikh Masehi
sM.	sebelum Tarikh Masehi
mis.	misalnya
PB	Perjanjian Baru
PL	Perjanjian Lama
ps.	pasal

Ikhtisar Surat-surat Perjanjian Baru

1. SURAT-SURAT PAULUS KEPADA JEMAAT-JEMAAT

KITAB	KATA KUNCI	TEMA
Roma	Kebenaran Tuhan	Menggambarkan injil mulai dari penghukuman kepada pembenaran kepada pengudusan kepada pemuliaan (1-8). Menyajikan rencana Tuhan bagi Bangsa Yahudi dan semua bangsa yang lain (9-11) dan nasehat praktis bagi orang-orang percaya (12-16)
1 Korintus	Koreksi atas Kehidupan yang Duniawi	Koreksi atas perpecahan, imoralitas, perkara-perkara hukum, dan penyelewengan dalam Perjamuan Tuhan (1-6). Jawaban atas pertanyaan mengenai pernikahan, makanan yang dipersembahkan kepada berhala, ibadah umum, dan kebangkitan (7-16).
2 Korintus	Pembelaan Pelayanan Paulus	Pembelaan atas kerasulan Paulus, panggilan dan mandat. Sebagian besar telah bertobat dari pemberontakan melawan Paulus, tetapi masih ada sebagian kecil yang tidak bertobat.
Galatia	Kemerdekaan dari Hukum Taurat	Menolak legalisme yang telah menjerat jemaat-jemaat di Galatia. Menunjukkan keunggulan anugerah atas hukum, dan meninggikan hidup yang dimerdekakan di atas legalisme dan penyalahgunaan kebebasan.
Efesus	Bangunan Tubuh Kristus	Meninggikan posisi orang percaya dalam Kristus (1-3) dan menasihati para pembaca untuk menjaga kehidupan rohani berdasarkan atas kekayaan rohani (4-6)
Filipi	Hidup adalah Kristus	Paulus berbicara mengenai perkembangan terakhir dari pemenjaranya dan mendesak para pembacanya untuk memiliki gaya hidup yang memelihara kesatuan, kerendahan hati dan kesalehan.
Kolose	Keunggulan Kristus	Menunjukkan keunggulan Kristus dalam penciptaan, penebusan, dan hubungan kehidupan. Orang percaya telah sempurna dalam Kristus dan tidak memerlukan hal lain apa pun.
1 Tesalonika	Kekudusan dalam Terang Kedatangan Kristus Kembali	Paulus memuji iman orang-orang Tesalonika dan mengingatkan mereka akan perhatiannya demi kesucian hidup. Dia juga mengajar mereka tentang kedatangan Tuan Yesus

2Tesalonika Pemahaman mengenai Hari Tuhan

Paulus mengoreksi kesimpulan yang salah mengenai hari Tuhan, menjelaskan peristiwa-peristiwa yang harus mendahului peristiwa yang luar biasa ini, dan menasihatkan para pembacanya untuk tetap tinggal dalam ketekunan.

2. SURAT-SURAT PRIBADI RASUL PAULUS

SURAT	KATA KUNCI	TEMA
1Timotius	Panduan Kepemimpinan untuk Jemaat-jemaat	Paulus menasihati Timotius mengenai persoalan guru-guru palsu, doa umum, peranan wanita, dan persyaratan untuk para penatua dan diaken.
2Timotius	Ketahanan dalam Pelayanan	Panduan dalam peperangan yang di rancang untuk membangun dan membesarkan hati Timotius untuk keberanian dan ketabahan dalam kesukaran-kesukaran dan peperangan rohani.
Titus	Panduan Tingkah-laku bagi Jemaat-Jemaat	Rincian mengenai persyaratan-persyaratan bagi para penatua dan memerintahkan Titus dalam kewajibannya yang berhubungan dengan berbagai golongan di dalam jemaat.
Filemon	Pengampunan dari Perbudakan	Paulus memohon kepada Filemon untuk mengampuni Onesimus dan untuk menganggap dia bukan lagi sebagai budak tetapi sebagai saudara dalam Kristus.

3. SURAT-SURAT DARI YANG LAIN

SURAT	KATA KUNCI	TEMA
Ibrani	Keunggulan Kristus	Menunjukkan keunggulan pribadi Kristus, keimaman, dan kuasa atas semua yang mendahului Dia untuk mendorong para pembaca agar menjadi dewasa dan stabil dalam iman mereka.
Yakobus	Iman yang Bekerja	Sebuah katalog praktis dari sifat-sifat iman yang benar yang ditulis untuk menasihati para pembaca Surat Yakobus yang merupakan orang Yahudi Kristen untuk menguji kenyataan iman mereka sendiri.
1 Petrus	Menderita bagi Kristus	Menghibur dan menasihati mereka yang sedang difitnah karena iman mereka dalam Kristus. Mereka didorong untuk mengembangkan sikap ketundukan dalam memandang penderitaan mereka.
2 Petrus	Berjaga-jaga Melawan Nabi-nabi Palsu	Mengatasi perlawanan internal yang berbentuk guru-guru palsu yang memikat mereka kedalam kepercayaan dan perbuatan yang salah. Permohonan untuk pertumbuhan dalam pengetahuan yang benar dari Kristus.
1 Yohanes	Persekutuan dengan Tuhan	Menggali dimensi persekutuan antara orang yang telah ditebus dengan Tuhan. Orang percaya harus berjalan dalam terang-Nya, menyatakan kasih-Nya dan tinggal di dalam kehidupan-Nya.
2 Yohanes	Menghindari Persekutuan dengan Guru-guru Palsu	Yohanes memuji para pembacanya karena tetap setia dengan kebenaran-kebenaran rasuli dan mengingatkan mereka untuk berjalan dalam kasih dan menghindari guru-guru palsu
3 Yohanes	Menikmati Persekutuan dengan Saudara-saudara Seiman	Yohanes berterimakasih kepada Gayus karena bantuannya kepada pengajar-pengajar kebenaran yang berkeliling, berlawanan dengan Diotrefes, yang menolak mereka dan meminta yang lain untuk melakukan yang sama.
Yudas	Berjuang untuk Iman	Menyingkapkan perbuatan, sifat dan prediksi penghukuman akhir dari guru-guru palsu. Yudas mendorong para pembacanya untuk membangun diri mereka sendiri dalam kebenaran dan berjuang dengan sungguh-sungguh untuk iman.
Wahyu	Wahyu akan Kedatangan Kristus	Kristus dalam kemuliaan-Nya memberikan tujuh pesan kepada Jemaat (1-3). Penglihatan akan penghukuman yang tak terperi atas umat manusia yang memberontak diikuti dengan Kedatangan-Nya yang Kedua (4-19). Kitab Wahyu menyimpulkan dengan sebuah penjelasan mengenal langit baru dan bumi baru dan kehebatan Yerusalem baru (20-22).

Dari *Visual Survey of the Bible*.

Dicetak ulang dengan ijin dari penulis

Prakata

Mengenai Nama-nama Tuhan

Penerbit *Sastra Hidup Indonesia* tidak ingin memberikan kesan bahwa tidak ada perbedaan antara Tuhan Yang Kekal dan Mahakuasa yang menyatakan diri di dalam Alkitab dan 'Tuhan' yang diperkenalkan di dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya, kami mengakui bahwa mereka sama sekali tidak sama.

Di dalam buku ini, kami menyediakan bagi para pembaca nama-nama dan istilah-istilah tentang Tuhan Alkitabiah secara teliti dan saksama. Nama-nama dan istilah-istilah ilahi yang digunakan di dalam naskah-naskah Alkitab asli seharusnya dicantumkan dengan setepat-tepatnya di dalam buku ini. Oleh karena itu, penerbit memutuskan untuk menghindari penggunaan beberapa istilah dan ungkapan “tradisional” yang digunakan di dalam banyak buku Kristen di Indonesia.

Penerbit juga tidak menggunakan istilah-istilah dari bahasa aslinya-bahasa Ibrani dan bahasa Yunani-dengan menyalin setiap huruf dari satu abjad ke huruf abjad yang lain, walaupun cara kerja ini sesungguhnya sangat akurat. Hal ini karena kita akan menganggap istilah-istilah seperti itu agak asing dan tidak biasa.

Oleh sebab itu, istilah-istilah yang digunakan dalam buku ini adalah istilah-istilah yang sudah cukup biasa dalam bahasa Indonesia. Istilah-istilah berikut ini adalah istilah-istilah yang terpenting:

- Nama pribadi Tuhan Yang Kekal dan Tuhan Yang Mahakuasa (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: “YAHWEH”) diterjemahkan dengan menggunakan istilah “TUHAN” (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf besar saja).
- Istilah umum Tuhan (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: “Elohim”) diterjemahkan dengan menggunakan istilah “Tuhan” (huruf pertamanya saja yang besar).
- Dalam Perjanjian Baru, yang ditulis dalam bahasa Yunani, Roh Kudus membimbing para penulis dengan menggunakan kata “*theos*” baik sebagai nama pribadi Tuhan maupun sebagai istilah umum. Kami menghormati fakta ini dan kami menerjemahkan kata “*theos*” dengan memakai istilah “Tuhan”.
- Gelar dan istilah umum Yesus Kristus (yang aslinya di dalam bahasa Yunani: “*kyrios*”) diterjemahkan sesuai dengan artinya dalam bahasa asli, yaitu “Tuan”(huruf pertama ditulis dengan memakai huruf besar). Jikalau kata “*kyrios*” tersebut dikenakan pada manusia atau ciptaan-ciptaan yang lain, yang digunakan adalah istilah “tuan” (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).
- Istilah-istilah umum untuk dewa-dewi atau ilah-ilah yang lain diterjemahkan dengan menggunakan istilah-istilah yang umum, yaitu “ilah” atau

“dewa“(semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).

Kami yakin bahwa penggunaan istilah yang tepat ini akan menolong para pembaca untuk membedakan Tuhan, Pencipta kekal yang telah menyatakan Diri-Nya sendiri di dalam Alkitab dan “*Tuhan*” yang terdapat di dalam Al-Qur'an: Tuhan Alkitabiah sama sekali tidak sama dengan “*Tuhan*” yang tertulis di dalam Al-Qur'an.

Kami yakin bahwa ketepatan penggunaan istilah ini dapat menjadi suatu berkat yang bermanfaat bagi Anda dan memberikan suatu rasa hormat kepada satu-satunya Tuhan Tritunggal.

-----o-----

SURAT PAULUS YANG KEDUA KEPADA JEMAAT DI TESALONIKA

Pendahuluan

“Seperti dalam suratnya yang pertama, Rasul Paulus tidak segera menunjukkan pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan oleh jemaat di Tesalonika, tetapi ia mempersiapkan hati orang-orang kudus sedikit demi sedikit dari segala sisi agar memperteguh kebenaran dan membuang kesalahan ketika kesalahan-kesalahan itu ditunjukkan. Inilah jalan ilahi dari kasih karunia dan kebijaksanaan; hati orang dipulihkan terlebih dulu, dan bukan hanya semata-mata menunjukan pelanggaran yang mereka lakukan atau hanya sekedar menunjukan dosa.”

William Kelly

I. Tempat Khusus dalam Daftar Kitab-kitab (Kanon)

Kebeberanian yang penting dapat ditemukan dalam surat yang singkat ini, baik dari segi pengajarannya maupun dari segi penerapannya. Rasul Paulus dalam surat ini menjelaskan serta mengoreksi pengertian jemaat di Tesalonika tentang Kedatangan Tuan Yesus yang kedua kalinya serta wahyu tentang manusia durhaka. Ia juga menyampaikan nasihat yang sehat bagi mereka yang menggunakan Kedatangan Tuhan yang kedua sebagai sebuah alasan untuk tidak bekerja –kalau tidak bekerja, jangan biarkan mereka makan!

II. Penulis

Sesungguhnya, *bukti eksternal* dari surat kepada jemaat di Tesalonika yang kedua ini lebih kuat dibandingkan dengan bukti eksternal dari surat kepada jemaat di Tesalonika yang pertama. Bukan hanya dibuktikan oleh Polycarp, Ignatius, dan

Justin (dan juga dapat ditemukan di dalam Prolog Marcion dan Kanon Muratori), tetapi Irenaeus mengutip 2 Tesalonika dengan menyebut nama surat itu.

Karena surat Rasul Paulus ini sangat singkat, surat tersebut tidak berisi banyak *bukti internal* seperti yang ada di dalam 1 Tesalonika, namun surat yang kedua dengan begitu baik melengkapi dan tidak bertentangan dengan surat yang pertama, sehingga sedikit sekali pelajar yang ragu-ragu untuk menerima Rasul Paulus sebagai penulis.

III. Waktu

Surat Tesalonika yang kedua ditulis untuk memberi tanggapan atas masalah selanjutnya serta kesalahpahaman dari beberapa bagian yang ada di dalam 1 Tesalonika. Dibutuhkan beberapa bulan atau mungkin hanya beberapa minggu sebagai selang waktu di antara kedua surat ini. Rasul Paulus, Silwanus dan Timotius masih bersama-sama (1:1), dan Korintus adalah satu-satunya kota di mana kita bisa membaca tentang kebersamaan mereka (Kis. 18:1,5). Jadi, perkiraan waktunya sekitar awal tahun 50-an, yakni tahun 50 atau 51 M.

IV. Latar Belakang dan Tema

Ada tiga alasan utama untuk sebuah surat lagi, bahkan dengan segera sesudah surat yang pertama.

1. Orang-orang kudus sedang dianiaya dan perlu dikuatkan (pasal 1).
2. Mereka sedang disesatkan mengenai Hari Tuhan, dan oleh karena itu mereka perlu diberikan penjelasan (pasal 2).
3. Beberapa orang dari antara mereka tinggal di dalam kemalasan karena mengingat Kedatangan Tuhan kembali, dan mereka perlu dikoreksi. (Pasal 3).

Mengenai Hari Tuhan, orang-orang percaya merasa ketakutan kalau-kalau mereka telah masuk di dalam 'Hari' tersebut. Ketakutan mereka diperkuat oleh kabar angin yang salah bahwa Rasul Paulus sendiri mengajarkan bahwa Hari Tuhan sudah datang. Oleh karena itu Rasul Paulus menegaskan keadaan yang sebenarnya.

Seharusnya telah jelas bahwa Hari Tuhan tidak sama dengan Kedatangan Tuhan, yaitu Pengangkatan. Orang-orang kudus tidak takut apabila Tuhan telah datang; namun mereka takut apabila mereka berada di dalam Kesengsaraan, yang merupakan tahap pertama dari Hari-Tuhan.

Rasul Paulus tidak pernah mengajar bahwa ada suatu kejadian yang *harus terjadi lebih dahulu sebelum Pengangkatan*. Tetapi ia mengajarkan bahwa *sebelum Hari Tuhan* dimulai, akan ada kemurtadan besar, si penahan akan disingkirkan, dan

manusia durhaka akan menyatakan dirinya. Untuk pengertian yang tepat dari surat ini, tidak ada yang lebih penting dari melihat perbedaan antara

1. *Pengangkatan,*
2. *Hari Tuhan,* dan
3. *Kedatangan Kristus untuk memerintah.*

Hari-Tuhan dijabarkan dalam komentar di 1Tesalonika 5:2. Perbedaan antara Pengangkatan dan Penyataan Yesus terdapat dalam 2Tesalonika 1:7.

GARIS BESAR SURAT PAULUS KEPADA JEMAAT DI TESALONIKA

- I. **SALAM (1:1,2)**

- II. **RASUL PAULUS DAN JEMAAT TESALONIKA (1:3-12)**
 - A. Kewajiban Rasul Paulus untuk Berterimakasih (1:3-5)
 - B. Penghakiman yang Benar dari Tuhan (1:6-10)
 - C. Doa Rasul Paulus bagi Orang-orang Kudus (1:11, 12)

- III. **MENGENAI HARI Tuhan (2:1-12)**
 - A. Permohonan Stabilitas (2:1,1)
 - B. Manusia Durhaka(2:3-12)

- IV. **UCAPAN SYUKUR DAN DOA (2:13-17)**
 - A. Ucapan Syukur Rasul Paulus bahwa Orang-orang Kudus Tidak akan Dihakimi (2:13,14)
 - B. Doa Rasul Paulus agar Orang-orang Kudus Dhibur dan Diteguhkan (2:15-17)

- V. **NASIHAT-NASIHAT PRAKTIS (3:1-5)**
 - A. Untuk Saling Berdoa (3:1-5)
 - B. Untuk Menangani Orang-orang yang Tidak Patuh (3:6-15)

- VI. **BERKAT DAN SALAM (3:16-18)**

TAFSIRAN

I. SALAM (1:1,2)

1:1 Silwanus dan Timotius bersama-sama dengan Rasul Paulus ketika Rasul Paulus menulis surat ini di Korintus. Surat ini dialamatkan **kepada jemaat di Tesalonika**; hal ini menyatakan komposisi manusia itu sendiri dan lokasi geografi. **Di dalam Tuhan Bapa** membedakan jemaat ini dengan suatu kumpulan yang tidak ber-Tuhan. **Dan di dalam Tuan Yesus Kristus** menandai mereka sebagai jemaat Kristiani.

1:2 Rasul Paulus tidak berharap akan popularitas, masa depan yang indah, atau kesenangan hidup bagi orang-orang kudus, namun ia berharap akan **kasih karunia dan damai sejahtera**. **Kasih karunia** menyediakan kemampuan untuk melakukan segala sesuatu dalam kehendak Tuhan, dan **damai sejahtera** memberikan ketenangan dalam setiap situasi. Apa lagi yang dapat diinginkan seseorang bagi dirinya sendiri atau bagi orang lain?

Kasih karunia dan damai sejahtera adalah dari **Tuhan, Bapa kita, dan dari Tuan Yesus Kristus**. **Kasih karunia** mendahului **damai sejahtera**; kita harus mengetahui **kasih karunia** Tuhan sebelum kita dapat mengalami **damai sejahtera-Nya**. Perkataan Rasul Paulus “**dari Tuhan Bapa kita, dan dari Tuan Yesus Kristus**” sebagai sumber dari berkat-berkat ini, secara tidak langsung memberikan pengakuan mengenai kesetaraan Bapa dan Anak.

II. RASUL PAULUS DAN JEMAAT TESALONIKA (1:3-12)

A. Kewajiban Rasul Paulus untuk Berterimakasih (1:3-5)

1:3 Surat ini dimulai dengan ucapan syukur kepada Tuhan karena orang-orang kudus. Membaca surat ini sama dengan mendengar isi hati dari seorang hamba Kristus yang sejati yang bersukacita atas semua anak-anak rohani yang ia kasihi. Bagi Rasul Paulus, ucapan syukur merupakan sebuah tugas yang terus-menerus dilakukan kepada **Tuhan**, dan hal ini merupakan tugas yang tepat kalau mengingat **iman** dan **kasih** orang-orang Kristen. Iman mereka bertambah secara luar biasa, dan tiap-tiap orang dengan tidak ada pengecualiaan menunjukkan kasih dengan lebih dan lebih lagi kepada orang lain. Hal ini menjadi jawaban doa Rasul Paulus (1Tesalonika 3:10,12).

Perhatikan urutannya: pertama **iman**, kemudian **kasih**. C.H. Mackintosh menuliskan, “Iman menghubungkan kita dengan sumber kasih abadi yang ada di dalam Tuhan, dan akibat yang penting adalah bahwa semua hati tenggelam di dalam kasih bagi setiap mereka yang menjadi milik kepunyaan-Nya.”

1:4 Peningkatan kerohanian mereka menyebabkan Rasul Paulus dan rekan-rekannya **bermegah** tentang jemaat di Tesalonika kepada jemaat-jemaat lainnya. Mereka telah berdiri teguh dan penuh dengan iman meskipun mereka sedang melewati **penganiayaan**. **Ketabahan** dalam ayat ini artinya tahan uji atau tekun.

1:5 Kenyataan bahwa mereka tahan uji dan sangat berani menghadapi penganiayaan serta penderitaan merupakan suatu tanda dari **adilnya** penghakiman **Tuhan**. Tuhan sangat mendukung mereka, menguatkan mereka dan menghibur mereka. Apabila mereka belum menerima kuasa ilahi dari Tuhan, mereka tidak akan pernah mampu untuk menunjukkan ketabahan mereka serta iman mereka untuk menderita bagi Kristus.

Kepahlawanan mereka untuk menanggung derita membuktikan bahwa mereka **layak menjadi warga Kerajaan Tuhan**. Hal ini tidak memberi kesan bahwa jasa mereka sendirilah yang menjadikan mereka berhak masuk ke dalam Kerajaan Tuhan; hanya melalui jasa Kristuslah seseorang dapat masuk di dalamnya. Tetapi mereka yang menderita demi Kerajaan Tuhan di dunia ini, membuktikan bahwa mereka ada di antara orang-orang yang akan memerintah bersama-sama dengan Dia pada hari itu (Rm. 8:17; 2Tim. 2:12).

Seseorang menjelaskan ungkapan ini, **bahwa kamu layak menjadi warga Kerajaan Tuhan**:

Hal ini berhubungan dengan tanggung jawab manusia. Dari sisi Tuhan yang berkuasa, kita dilayakkan mengambil bagian dalam warisan orang-orang kudus di dalam terang Tuhan, dan kelayakkan ini bergantung hanya pada hubungan kita dengan Kristus di dalam kematian-Nya dan kebangkitan-Nya. Kita dianugerahi di dalam Yang Terkasih, semuanya sama sekali tidak bergantung kepada apa yang ada di dalam diri kita, baik sebelum atau saat kita diselamatkan. Tetapi Tuhan mengizinkan umat kepunyaan-Nya mengalami penganiayaan dan penderitaan agar mereka mampu mengembangkan moral yang luar biasa yang bisa membuat mereka “layak menjadi warga” dari Kerajaan itu.

Beberapa dari rasul-rasul bersukacita karena mereka dilayakkan untuk menderita demi nama Kristus. Doa Rasul Paulus bagi jemaat di Tesalonika agar Tuhan memperhitungkan mereka layak dalam panggilan mereka, tentu saja tidak ada kaitannya dengan menambahkan apa pun kepada karya Kristus. Salib Kristus membuat orang-orang percaya layak mendapatkan tempat di Kerajaan itu, namun ketabahan dan iman di dalam penderitaan merupakan sebuah kelayakan secara moral. Diantara para anggota dari masyarakat manapun di dunia ini, ada orang-orang yang tidak dapat dipercayai. Rasul Paulus berdoa agar keadaan yang demikian tidak akan terjadi di antara orang-orang kudus.²

B. Penghakiman yang Benar dari Tuhan (1:6-10)

1:6 Tindakan **adil** yang ditunjukkan oleh **Tuhan** dapat dilihat dalam dua hal – hukuman bagi para penganiaya dan kelegaan bagi mereka yang dianiaya.

Tindakan Tuhan dalam membiarkan umat-Nya untuk dianiaya dan dalam membiarkan para penganiaya masih hidup, memiliki dua tujuan – pertama, untuk menguji kelayakan umat-Nya untuk memerintah; dan yang kedua, untuk menunjukkan bahwa para penganiayanya pantas untuk dihakimi.³

1:7 Sesuai dengan kehendak Tuhan untuk menghukum musuh-musuh umat-Nya, maka Ia memberikan **kelegaan** bagi mereka yang menderita demi nama-Nya.

Kita seharusnya tidak membuat kesimpulan dari ayat 7 bahwa penderitaan orang-orang kudus tidak akan memperoleh pembebasan dari penindasan hingga Kristus datang kembali dari sorga di dalam api yang bernyala. Ketika seorang percaya meninggal, ia akan mendapat peristirahatan. Orang-orang percaya yang masih hidup akan menikmati kebebasan dari semua tekanan pada waktu

Pengangkatan. Apa yang dikatakan ayat ini adalah ketika Tuhan menjatuhkan penghakiman bagi musuh-musuh-Nya, orang-orang kudus akan dilihat oleh dunia sedang menikmati **kelegaan**.

Saat pembalasan yang benar dari Tuhan akan dinyatakan **pada waktu Tuan Yesus dari dalam sorga menyatakan diri-Nya bersama-sama dengan malaikat-malaikat-Nya**. Termasuk dalam Kedatangan-Nya-adalah pembalasan bagi mereka yang tidak di dalam Tuhan dan **kelegaan** bagi orang-orang percaya. Fase yang manakah yang menunjuk kepada Kedatangan Kristus dalam ayat ini? [Lihat Penjelasan Tambahan di 1Tes. 2:20 “Kedatangan Tuan Yesus.”] Sangat jelas berada pada fase yang ketiga *perwujudan* Kedatangan-Nya, ketika Ia kembali dengan orang-orang kudus-Nya ke bumi.

PENJELASAN TAMBAHAN (1:7): PENGANGKATAN DAN PENYATAAN KRISTUS

Bagaimana kita bisa tahu bahwa Pengangkatan dan Penyataan Kristus merupakan peristiwa yang terpisah?”

Di dalam Kitab Suci kedua peristiwa ini dibedakan dengan cara sebagai berikut:

Pengangkatan	Penyataan Kristus
1. Kristus datang di angkasa (1Tes. 4:17)	1. Ia datang ke bumi (Za. 14:4)
2. Ia datang <i>untuk</i> orang-orang kudus (1Tes. 4:16,17)	2. Ia datang <i>bersama-sama</i> dengan orang-orang kudus (1 Tes. 3:13; Yud. 14)
3. Pengangkatan adalah rahasia, yakni kebenaran yang tidak diketahui di zaman Perjanjian Lama (1Kor.15:51)	3. Penyataan Kristus bukanlah rahasia; merupakan pokok bahasan di dalam banyak nubuatan dalam Perjanjian Lama (Mzm. 72; Yes. 11; Zak. 14)
4. Kedatangan Kristus <i>untuk</i> orang-orang kudus tidak pernah disebutkan akan didahului oleh tanda-tanda dari sorga	4. Kedatangan-Nya <i>dengan</i> orang-orang kudus-Nya akan diberitakan dengan tanda-tanda di sorga (Mat. 24:29,30)
5. Pengangkatan sama dengan Hari Kristus (1 Kor.1:8, 2Kor. 1:14; Flp. 1:6,10).	5. Penyataan Kristus sama dengan Hari-Tuhan (2Tes. 2:1-12).
6. Pengangkatan ditunjukkan sebagai masa pemberkatan (1Tes. 4:18)	6. Tekanan utama dari Penyataan adalah penghakiman (2 Tes. 2:8-12)
7. Pengangkatan terjadi dalam waktu sesaat, dalam sekejap mata. (1Kor 15: 52). Hal ini cukup kuat menyatakan bahwa tidak akan disaksikan oleh dunia.	7. Penyataan Kristus akan terlihat di seluruh dunia (Mat. 24:27; Why. 1:7)
8. Pengangkatan tampaknya melibatkan gereja secara khusus (Yoh. 14:1-4; 1Kor. 15:51-58; 1Tes. 4:13-18).	8. Penyataan melibatkan bangsa Israel secara khusus dan bangsa-bangsa lain secara menyeluruh (Mat.24:1-25:46).
9. Kristus datang sebagai Bintang Timur yang gilang-gemilang (Why. 22:16)	9. Ia datang sebagai Surya Kebenaran dengan kesembuhan pada sayap-Nya (Mal.4:2).
10. Pengangkatan tidak disebutkan di dalam kitab-kitab Injil sinoptis, tetapi disinggung beberapa kali di dalam Injil Yohanes.	10. Penyataan adalah ciri khas dalam kitab-kitab Injil sinoptis tetapi hampir tidak disebutkan di dalam Injil Yohanes.
11. Setiap orang yang diambil, diangkat untuk diberkati (1Tes. 4:13-18). Setiap orang yang tinggal akan dihakimi. (1Tes. 5:1-3).	11. Setiap mereka yang diambil, diambil untuk dihakimi. Setiap mereka yang tinggal akan diberkati (Mat. 24:37-41).

Pengangkatan	Penyataan Kristus
12. Tidak ada sistem waktu yang di- berikan untuk peristiwa yang mendahului Pengangkatan ini.	12. Sistem waktu yang rumit diberikan untuk Penyataan Kristus, misalnya 1260 hari, 42 bulan, 3½ tahun (lihat Dan. 7:25; 12:7,11,12; Why. 11:2; 12:14; 13:5).
13. Judul “Anak Manusia” tidak pernah digunakan dalam setiap pembahasan Pengangkatan.	13. Penyataan berbicara tentang kedatangan Anak Manusia (Mat. 16:28; 24:27,30,39; 26:64; Mrk. 13:26; Luk. 21:27).

Memang ada dua peristiwa yang akan terjadi, lalu bagaimana kita bisa mengetahui kalau kedua peristiwa ini tidak terjadi pada waktu yang bersamaan? Bagaimana kita dapat mengetahui bahwa kedua peristiwa ini terpisah dengan sebuah jarak waktu? Ada tiga bukti yang dapat kita lihat:

1. Bukti pertama berdasarkan nubuatan Daniel tentang tujuh puluh minggu (Dan. 9:25-27). Saat ini kita tinggal di tengah-tengah Era Gereja antara minggu ke-enam puluh sembilan dan minggu ke-tujuh puluh. Minggu yang ketujuh puluh adalah Masa Kesengsaraan selama tujuh tahun. Gereja diangkat ke sorga sebelum Masa Kesengsaraan (Rm. 5:9; 1Tes. 1:10; 1Tes. 5:9; Why. 3:10). Kedatangan Kristus untuk memerintah akan terjadi setelah minggu ketujuh puluh (Dan.9:24; Mat. 24).
2. Bukti kedua tentang jarak waktu di antara kedua peristiwa ini didasarkan pada struktur di dalam kitab Wahyu. Pada tiga pasal pertama, gereja terlihat ada di bumi. Pasal 4 sampai dengan pasal 19:10 sudah menggambarkan Masa Kesengsaraan ketika murka Tuhan dicurahkan atas dunia yang telah menolak Anak-Nya. Gereja sama sekali tidak disebutkan berada di bumi selama masa itu. Tampaknya gereja telah diangkat ke sorga pada akhir pasal 3. Di dalam Wahyu 19:11, Kristus kembali ke bumi untuk menaklukkan musuh-musuh-Nya dan mempersiapkan Kerajaan-Nya –pada akhir Masa Kesengsaraan.
3. Pertimbangan yang ketiga tentang jarak waktu di antara kedatangan Kristus bagi orang-orang kudus dan kedatangan-Nya *dengan* orang-orang kudus. Pada saat Pengangkatan, *semua* orang percaya diangkat dari bumi dan diberikan tubuh kemuliaan. Namun, ketika Kristus datang kembali untuk memerintah, akan ada orang-orang percaya yang belum menerima tubuh kemuliaan dan yang akan menikah serta memiliki anak selama Masa Seribu Tahun (Yes. 11:6,8). Dari manakah datangnya orang-orang percaya ini? Kesimpulannya, ada orang-orang yang bertobat di antara masa Pengangkatan dan Penyataan Kristus.

Sekarang kita kembali pada ayat 7, kita mengetahui akan kedatangan **Tuan Yesus** dalam kuasa dan kemuliaan yang besar. Ia disertai oleh **malaikat-malaikat-Nya** dan melalui malaikat-malaikat-Nya kuasa-Nya dikerjakan.

1:8 Api yang bernyala-nyala mungkin menunjuk kepada Shekinah, awan kemuliaan sebagai simbol kehadiran Tuhan (Kel.16:10). Atau mungkin juga hal ini merupakan gambaran penghakiman yang menyala-nyala yang segera dilampiaskan (Mzm. 50:3; Yes. 66:15). Kemungkinan besar, keterangan yang kedualah yang benar.

Pembalasan dari Tuhan bukanlah pembalasan dendam, tetapi pembalasan yang memang sesuai dengan kebenaran. Berbeda dengan balas dendam, Tuhan memberi hukuman sesuai dengan tuntutan karakter-Nya yang kudus dan benar. Ia sama sekali tidak senang dengan kematian orang jahat (Yeh. 18:32).

Rasul Paulus menggambarkan dua kelompok manusia yang akan menerima pembalasan:

1. **Mereka yang tidak mau mengenal Tuhan** –mereka yang telah menolak pengetahuan akan Tuhan yang benar yang dinyatakan di dalam ciptaan dan di dalam hati nurani mereka (Rm. 1,2). Mereka mungkin juga belum pernah mendengar Injil.
2. **Mereka yang tidak mentaati Injil Yesus, Tuhan kita** –setiap mereka yang telah mendengar Injil tetapi menolaknya. Injil bukan hanya sebuah pernyataan akan kenyataan-kenyataan yang harus dipercayai, tetapi Pribadi yang harus ditaati. Menurut Kitab Perjanjian Baru, kepercayaan selalu melibatkan ketaatan.

1:9 Mereka ini akan menjalani hukuman. Dewa atau Tuhan yang tidak menghukum dosa bukanlah Tuhan yang sebenarnya. Pemikiran bahwa Tuhan yang bersifat kasih tentunya tidak akan menghukum dosa, mengabaikan kenyataan bahwa Tuhan juga kudus dan harus melakukan yang benar secara moral.

Sifat hukuman dalam ayat ini dijelaskan sebagai **hukuman kebinasaan selama-lamanya**. Kata ‘selama-lamanya’ atau ‘kekal’ diterjemahkan dari kata *aiōnios* yang dipergunakan sebanyak tujuh puluh kali di dalam kitab Perjanjian Baru. Tiga kali penyebutan kata ini mungkin berarti “masa yang terbatas” (Rm. 16:25; 2Tim. 1:9; Tit. 1:2). Sedangkan semua penyebutan lainnya berarti kekal selamanya – tiada akhirnya. Seperti yang dipergunakan di dalam kitab Roma 16:26 untuk menggambarkan kekekalan Tuhan yang tiada akhirnya.

Kebinasaan tidak pernah berarti pemusnahan. Kebinasaan artinya kehilangan sukacita atau sebuah keruntuhan. Seperti kantong anggur yang digambarkan oleh Tuan Yesus dalam kitab Lukas 5:37, “dihancurkan” (akar kata yang sama digunakan dalam ayat ini). Kantong tersebut tetap ada, tetapi rusak sehingga tidak berfungsi lagi.

Pasal ini juga sering digunakan oleh orang-orang yang menganut

kepercayaan akan kedatangan Kristus kembali sesudah Masa Kesengsaraan, hal ini untuk menguatkan posisi mereka. Pemahaman mereka adalah bahwa orang percaya tidak akan mendapatkan peristirahatan dan para penganiaya tidak akan dihakimi sampai Kristus datang kembali untuk memerintah, dan memang kedatangan-Nya akan terjadi pada akhir Masa Kesengsaraan. Jadi, mereka menyimpulkan bahwa pengharapan orang percaya adalah Pengangkatan sesudah Masa Kesengsaraan.

Hal yang gagal mereka lihat adalah bahwa jemaat di Tesalonika, sebagai penerima surat ini, jemaat ini telah meninggal dunia semuanya dan sedang menikmati peristirahatan dengan Tuhan di sorga. Sedangkan para penganiaya mereka semua telah mati dan menderita di alam maut.

Lalu mengapa tampaknya Rasul Paulus mengatakan bahwa kondisi ini tidak akan terjadi sampai kedatangan Kristus di bumi dengan kuasa dan kemuliaan-Nya? Alasannya adalah bahwa kondisi ini akan *secara terbuka dimanifestasikan pada dunia*. Maka dunia akan melihat bahwa jemaat di Tesalonika adalah benar dan para penganiaya mereka adalah salah. Orang-orang kudus akan terlihat menikmati peristirahatan ketika mereka kembali bersama-sama dengan Kristus di dalam kemuliaan. **Kebinasaan** musuh-musuh Tuhan pada akhir Kesengsaraan akan menjadi pernyataan secara umum bahwa malapetaka sudah terjadi terhadap semua orang yang telah menganiaya umat Tuhan dari segala masa.

Hal ini akan membantu kita mengingat bahwa kedatangan Kristus yang kedua kalinya merupakan waktu *manifestasi*. Semua yang terjadi sebelumnya akan terbuka bagi seluruh dunia untuk melihatnya. Sebaliknya, hal ini tidak terjadi dalam Pengangkatan.

Termasuk dalam hukuman bagi orang-orang jahat adalah dijauhkan **dari hadirat Tuhan dan dari kemuliaan kekuatan-Nya**. Binasanya tanpa Dia sama dengan selamanya tanpa Dia.

1:10 Kedatangan-Nya akan menjadi waktu kemuliaan bagi Tuhan dan waktu yang mengherankan bagi seluruh dunia.

Ia akan **dimuliakan di antara orang-orang kudus-Nya**, yaitu Ia akan diagungkan karena semua yang telah Ia lakukan di dalam dan melalui mereka. Keselamatan, pengudusan, dan kemuliaan mereka akan menjadi tanda-tanda bagi karunia dan kuasa-Nya.

Ia akan **dikagumi oleh semua orang yang percaya**.⁴ Kagum karena mereka melihat apa yang mampu Ia lakukan melalui orang-orang yang begitu sederhana!

Hal ini juga menyangkut jemaat di Tesalonika, karena mereka telah menerima dan percaya **kesaksian** rasul-rasul. Mereka akan berbagi di dalam kemuliaan dan kemenangan pada **hari itu**, yakni Hari Penyataan Yesus Kristus.

Dengan mengulang kembali, kita mungkin bisa menguraikan kembali dari ayat 5-10 sebagai berikut: "Kesabaranmu di tengah-tengah penganiayaan sangat

nyata. Dalam semua ini Tuhan mengerjakan tujuan-Nya yang benar. Keteguhanmu dalam menghadapi penganiayaan menunjukkan bahwa kamu berada di antara mereka yang akan berbagi dalam kemuliaan kerajaan Kristus yang akan datang. Pada satu sisi, Tuhan akan mengadakan penghukuman bagi mereka yang menganiaya kamu. Pada sisi lain, Ia juga akan memberikan peristirahatan bagi kamu yang sekarang berada di dalam penganiayaan, bersama-sama dengan kami juga, yaitu Paulus, Silwanus, dan Timotius. Ia akan menghakimi semua musuhmu ketika Ia datang dari sorga dengan malaikat-malaikat-Nya yang membawa kuasa-Nya dalam api yang menyala-nyala, mereka akan menghukum manusia yang dengan sengaja mengabaikan Tuhan serta mereka yang dengan sengaja tidak mempedulikan Injil. Hukuman ini akan menyiksa mereka hingga selama-lamanya, bahkan dijauhkan dari hadirat Tuhan dan dari pertunjukan kuasa-Nya, ketika Ia kembali untuk dimuliakan di dalam semua orang percaya –termasuk kamu, karena kamu percaya akan Injil yang kami beritakan kepada kamu.”

C. Doa Rasul Paulus bagi Orang-orang Kudus (1:11,12)

1:11 Dalam ayat-ayat sebelumnya, Rasul Paulus telah menggambarkan panggilan yang mulia bagi orang-orang kudus. Mereka dipanggil untuk menjalani penganiayaan, yang akan mempersiapkan mereka untuk memerintah di dalam kerajaan-Nya. Sekarang dalam ayat ini, Rasul Paulus berdoa supaya mereka akan diperhitungkan **layak bagi panggilan-Nya**, dan bahwa **kekuatan** Tuhan yang besar akan memampukan mereka untuk taat dalam melakukan semua kebaikan, dan menyelesaikan setiap perbuatan dengan **iman**.

1:12 Akibatnya akan berganda. Pertama, **nama Yesus, Tuhan kita**, akan **dimuliakan di dalam** mereka. Artinya bahwa mereka akan memberikan gambaran yang persis tentang Tuan Yesus kepada dunia sehingga membawa kemuliaan demi nama-Nya. Kedua, mereka juga akan dimuliakan **di dalam Dia**. Hubungan mereka dengan Tuan Yesus, Kepala mereka, akan membawa penghormatan bagi mereka sendiri sebagai anggota tubuh-Nya.

Pasal 1 ditutup dengan mengingatkan bahwa doa ini dapat dijawab hanya **menurut kasih karunia Tuhan kita dan Tuan Yesus Kristus**. Rasul Paulus mengakhiri dengan sebuah penjelasan yang luar biasa tentang makna akan penderitaan yang di alami oleh seorang percaya di dalam hidupnya. Bayangkanlah bagaimana Rasul Paulus sangat menguatkan jemaat di Tesalonika ketika mereka membaca surat ini.

III. MENGENAI HARI Tuhan (2:1-12)

A. Permohonan untuk Stabilitas (2:1,2)

2:1 Rasul Paulus dalam ayat ini mengoreksi kesalahpahaman yang timbul di dalam pikiran orang-orang kudus **tentang kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus** dan Hari Tuhan. Orang-orang kudus menderita karena penganiayaan yang begitu berat sehingga mudah saja bagi mereka untuk berpikir bahwa mereka telah berada dalam bagian permulaan dari peristiwa Hari Tuhan, yaitu Masa Kesengsaraan. Dan desas-desus bahwa *Rasul Paulus sendiri* juga percaya dan mengajarkan bahwa Hari Tuhan telah tiba, telah berkembang dimana-mana! Jadi, Rasul Paulus harus benar-benar mengoreksi hal ini.

Pertanyaan yang tajam muncul pada ayat 1 berhubungan dengan kata ‘**tentang**’ yang dipakai oleh Rasul Paulus (Bahasa Yunani *huper*). Masalahnya adalah apakah Rasul Paulus sedang memohon kepada orang-orang kudus “tentang” **kedatangan Tuhan kita** atau ‘demi’ **kedatangan Tuhan kita**. Apabila yang pertama adalah makna yang sesungguhnya, maka ayat ini terlihat seperti mengajarkan bahwa Pengangkatan dan Hari Tuhan adalah satu peristiwa yang sama karena ayat-ayat berikutnya dengan jelas berbicara tentang Hari Tuhan. Apabila yang kedua merupakan makna yang sebenarnya, maka Rasul Paulus memohon kepada mereka *berdasarkan* peristiwa Pengangkatan yang akan terjadi sebelumnya, bahwa mereka tidak perlu berpikir bahwa mereka berada pada Hari Tuhan. Pertanyaan ini dapat diperdebatkan. Kami setuju dengan William Kelly ketika ia mengambil kesimpulan tentang pandangan yang kedua:

Penghiburan dari Kedatangan Tuhan dipergunakan sebagai sebuah alasan dan cara untuk menetralkan rasa khawatir yang disebabkan oleh ajaran sesat yang mengajarkan bahwa hari itu (Hari Tuhan) telah tiba.⁵

Kita memahami perkataan Rasul Paulus, “Aku memohon kepadamu berdasarkan Pengangkatan bahwa seharusnya kamu tidak takut apabila kamu berada di Hari Tuhan. Pengangkatan harus terjadi yang terdahulu. Kamu akan dibawa pulang ke sorga pada saat itu dan oleh karena itu akan dijauhkan dari kengerian Hari Tuhan.”

Ungkapan **kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus dan terhimpunnya kita dengan Dia** tampaknya menunjuk dengan jelas kepada Pengangkatan. Saat itulah kita akan dikumpulkan untuk bertemu dengan Dia di angkasa.

2:2 Seharusnya jelas bahwa Pengangkatan tidaklah sama dengan Hari Tuhan. Jemaat Tesalonika tidak kuatir apabila Tuan Yesus telah datang; mereka mengetahui bahwa Ia memang belum datang. Tetapi mereka *tentu* kuatir bahwa Hari Tuhan telah mulai. Penganiayaan berat yang sedang mereka alami membuat mereka berpikir

bahwa mereka sedang berada dalam Masa Kesengsaraan, yang merupakan tahap pertama dari Hari Tuhan.

Desas-desus pun telah beredar bahwa Rasul Paulus sendirilah yang mengatakan bahwa Hari Tuhan telah tiba. Seperti kebanyakan desas-desus yang tidak jelas kebenarannya, demikian pula yang ini juga tidak jelas kebenarannya. Ada satu versi yang mengisyaratkan bahwa Rasul Paulus telah menerima informasi ini dengan **ilham roh**, yakni sebuah wahyu yang khusus. Sedangkan menurut kabar dari yang lainnya, bahwa kabar itu datang dari **pemberitaan**, yakni Rasul Paulus telah mengumumkan pengajaran bahwa Masa Penganiayaan telah tiba. **Surat yang dikatakan dari kami** secara umum dipahami untuk menunjuk kepada sebuah surat yang dipalsukan, seolah-olah berasal dari Rasul Paulus, bahwa Hari Tuhan telah dimulai. Ungkapan **dikatakan dari kami** mungkin saja berkaitan dengan **ilham roh, pemberitaan, dan surat**. Tidak satu pun dari sumber ini yang bisa dipercayai.

Ada orang kudus di Tesalonika yang sangat ketakutan bahwa **Hari Kristus telah tiba. Hari Kristus** dan ungkapan yang serupa biasanya menunjuk kepada-Pengangkatan di masa depan serta Takhta Pengadilan Kristus (1Kor. 1:8; 5:5; 2Kor. 1:14; Flp. 1:6,10; 2:15,16).

Tetapi jemaat di Tesalonika tidak takut bahwa Hari Kristus sudah dekat karena kedatangan Hari itu berarti bahwa mereka benar-benar akan dilepaskan dari penderitaan mereka. Kebanyakan orang yang memegang pandangan pra-Kesengsaraan lebih menyukai pembacaan di RV: "Hari Tuhan telah tiba."⁶ Para pembaca surat Rasul Paulus di Tesalonika ketakutan bahwa Hari *murka* Tuhan telah tiba.

B. Manusia Durhaka (2:3-12)

2:3 Dalam ayat ini Rasul Paulus menjelaskan mengapa mereka tidak mungkin berada pada **Hari itu**. Beberapa peristiwa harus terjadi sebelumnya. Setelah Pengangkatan, maka peristiwa-peristiwa yang berikut akan mulai terjadi.

Pertama-tama akan ada **kemurtadan**.⁷ Apa artinya? Kami hanya bisa menduga bahwa hal itu menunjuk kepada hal meninggalkan Kekristenan secara besar-besaran, penolakan total akan iman Kristiani.

Kemudian seorang tokoh dunia yang besar akan muncul. Tentang karakternya, ia adalah **manusia berdosa** atau manusia yang melanggar hukum,⁸ yakni perwujudan dosa dan pemberontakan. Tentang nasibnya, sebagai manusia durhaka, ia **harus binasa**; ia akan menerima hukuman yang kekal.

Kitab Suci berisikan banyak deskripsi tentang pribadi-pribadi penting yang akan muncul saat Masa Kesengsaraan. Dan sangat sulit untuk mengetahui kapan

nama-nama yang berbeda tersebut mengarah kepada satu orang. Beberapa komentator percaya bahwa manusia durhaka akan menjadi seorang Anti Kristus Yahudi. Ajaran lain mengatakan bahwa ia adalah seorang bukan Yahudi yang akan menjadi kepala atas Kerajaan Romawi Baru. Yang berikut adalah nama-nama dari beberapa pemimpin terbesar pada akhir zaman:

- manusia durhaka yang harus binasa (2Tes. 2:3)
- antikristus (1Yoh. 2:18)
- tanduk kecil (Dan. 7:8, 24b-26)
- raja dengan muka garang (Dan. 8:23-25)
- raja yang akan datang (Dan. 9:26)
- raja yang berbuat sekehendak hati (Dan. 11:36)
- gembala yang pandir (Za. 11:17)
- binatang dari dalam bumi (Why. 13:11-17)
- binatang merah ungu dengan tujuh kepala dan sepuluh tanduk (Why. 17:3, 8-14)
- raja negeri Utara (Dan. 11:6)
- raja negeri Selatan (Dan. 11:40)
- nabi palsu (Why. 19:20; 20:10)
- Gog di tanah Magog (Yeh. 38:2-39:11) [tidak sama dengan Gog di dalam Why.20:8, yang bangkit *setelah* Masa Seribu Tahun.]
- ia yang datang atas namanya sendiri (Yoh. 5:43)

Manusia durhaka telah diberikan berbagai macam identitas yang menarik selama bertahun-tahun. Ia telah disamakan dengan Gereja Roma Katolik, Paus, Kekaisaran Romawi, bentuk akhir dari Kekristenan yang murtad, reinkarnasi Yudas, reinkarnasi Nero, Negara orang Yahudi, Muhamad, Luther, Napoleon, Mussolini, dan Iblis dalam wujud manusia.

2:4 Manusia durhaka akan melawan dengan keras setiap bentuk penyembahan ilahi dan ia akan **duduk di bait Tuhan** di Yerusalem. Uraian ini dengan jelas menunjukkan bahwa ia adalah Antikristus, seseorang yang *bertentangan* dengan Kristus dan yang menempatkan dirinya *sebagai pengganti* Kristus.⁹

Daniel 9:27 dan Matius 14:15 menunjukkan bahwa tindakan menghina oleh Antikristus akan terjadi ditengah-tengah Masa Kesengsaraan. Mereka yang menolak untuk memuji dia akan dianiaya dan banyak orang akan menjadi martir.

2:5 Dulu Rasul Paulus kerap kali mengatakan kepada jemaat Tesalonika

tentang hal ini, ketika ia masih **bersama-sama dengan** mereka. Bagaimanapun juga, dengan semua pengajaran sesat yang diberikan kepada mereka dengan jelas menggambarkan kengerian penganiayaan yang mereka alami, sehingga mereka telah melupakan apa yang dikatakan oleh Rasul Paulus. Kita semua akan mudah melupakan, oleh karena itu harus secara terus-menerus diingatkan tentang kebenaran-kebenaran yang besar tentang iman Kristiani.

2:6 Mereka tahu **apa** yang **menahan** perwujudan penuh dan terbuka dari manusia durhaka, dan apa yang akan terus-menerus menahannya hingga pada waktu yang ditentukan.

Ayat ini membawa kita pada pertanyaan ketiga yang tidak terjawab di dalam pasal ini. Yang pertama adalah, “Apakah murtad itu?” Kedua, “Siapakah manusia durhaka itu?” Ketiga, “Apa atau siapa yang menahan itu?”

Pada bagian pertama dari ayat 6, penahan itu digambarkan di dalam cara yang tidak khusus atau personal ... **apa yang menahan**. Tetapi kemudian di ayat 7 digambarkan sebagai seseorang –Ia yang menahan (masih ada yang menahan).¹⁰ E.W. Rogers dengan jelas mengatakan:

Penahan itu adalah sesuatu dan seseorang yang dengan sadar, dengan sengaja menahan manusia durhaka, dengan maksud untuk menentukan bahwa ia akan dinyatakan pada waktu yang telah ditentukan baginya.¹¹

Tujuh pandangan umum tentang identifikasi yang menahan itu, yaitu: (1) Kekaisaran Romawi, (2) Negara Orang Yahudi, (3) Iblis, (4) Prinsip hukum dan tata-tertib manusia sebagaimana yang terdapat dalam pemerintahan manusia, (5) Tuhan, (6) Roh Kudus, dan (7) gereja yang benar yang didiami oleh Roh.

Roh Kudus yang berdiam di dalam gereja dan di dalam pribadi orang-orang percaya tampaknya sesuai dengan deskripsi tentang si penahan secara lebih lengkap dan akurat, daripada pandangan yang lain. Sama seperti si penahan ini dibicarakan sebagai Sesuatu dan Seseorang di dalam pasal ini, maka Roh Kudus dibicarakan di dalam Yohanes 14:26, 15:26, 16:8,13,14 baik sebagai yang bersifat netral (Roh Kudus) maupun sebagai kata ganti maskulin (Dia).¹² Dalam Kejadian 6:3, Roh Kudus yang dibicarakan berhubungan dengan menahan kejahatan. Kemudian Dia terlihat mengambil peranan yang sama dalam Yesaya 59:19b, Yohanes 16:7-11, dan 1Yohanes 4:4.

Dengan berdiamnya Roh Kudus di dalam orang-orang percaya maka orang-orang percaya akan menjadi garam dunia (Mat. 5:13) dan menjadi terang bagi dunia (Mat. 5:14). Garam dapat dipakai untuk mengawetkan atau mempertahankan sesuatu, tetapi juga mencegah terjadinya pembusukan atau bau. Terang menghilangkan kegelapan, tempat dimana manusia senang melakukan kejahatan. (Yoh. 3:19). Ketika Roh Kudus meninggalkan dunia secara permanen sebagai Dia yang mendiami gereja (1Kor. 3:16) dan pribadi orang percaya (1Kor. 6:19), penahan

kejahatan itu pun akan hilang.

2:7 Bahkan saat Rasul Paulus menuliskan, **rahasia kedurhakaan telah mulai bekerja**. Dengan ayat ini kami mengerti bahwa suatu suasana ketidaktaatan yang besar kepada Tuhan sedang bergerak tanpa terlihat. Dilakukan secara **rahasia** –suatu misteri, tetapi belum dimanifestasikan sepenuhnya. Masih dalam bentuk *bibit*.

Apa yang telah menghalangi manifestasi sepenuhnya suasana ini? Kami percaya bahwa kehadiran Roh Kudus di dalam gereja dan di dalam setiap orang percaya merupakan kekuatan yang menahan. Roh Kudus akan melanjutkan fungsi ini sampai Ia **telah disingkirkan**, yaitu pada saat Pengangkatan.

Tetapi disini timbul suatu keberatan. Bagaimana Roh Kudus dapat ditarik keluar dari bumi? Sebagai salah satu Pribadi dalam ke-Tuhanan, bukankah Ia Mahahadir, yaitu berada di mana-mana di segala waktu? Lalu bagaimana Ia bisa meninggalkan bumi?

Tentu saja, Roh Kudus adalah Mahahadir. Ia selalu berada di segala tempat pada waktu yang sama. Namun ada hal lain saat Ia *datang* ke bumi pada Hari Pentakosta. Yesus telah berulang kali menjanjikan bahwa Ia dan Bapa akan mengirim Roh Kudus (Yoh. 14:16,26; 15:26; 16:7). Lalu bagaimana Roh Kudus itu datang? Ia datang sebagai Penghuni secara permanen di dalam jemaat dan di dalam diri orang-orang percaya. Menjelang Hari Pentakosta, Roh Kudus telah *bersama-sama* dengan orang percaya, tetapi sesudah hari Pentakosta Ia telah berdiam *di dalam* mereka (Yoh. 14:17). Hingga Pentakosta, Roh Kudus diketahui meninggalkan orang percaya –demikianlah doa Daud, “Janganlah mengambil roh-Mu yang kudus dari padaku” Mazmur 51:13b. Setelah Pentakosta, Roh Kudus tinggal selamanya di dalam orang percaya dalam Zaman Gereja.(Yoh. 14:16).

Kami percaya bahwa Roh Kudus akan *meninggalkan* dunia dalam pengertian yang sama seperti Ia *datang* pada hari Pentakosta –yaitu sebagai Pribadi yang mendiami jemaat dan setiap orang percaya. Namun Ia akan tetap berada di dunia menghukum orang berdosa dan membimbing mereka untuk beriman kepada Kristus. Pemindahan Roh Kudus pada hari Pengangkatan bukan berarti bahwa tidak seorang pun akan diselamatkan selama Masa Kesengsaraan. Tentu saja orang percaya akan diselamatkan. Tetapi orang-orang tersebut bukan anggota gereja melainkan menjadi warga Kerajaan Tuhan yang mulia.

2:8 Setelah gereja terangkat ke sorga, **si pendurhaka baru akan menyatakan dirinya** kepada dunia. Dalam ayat ini, Rasul Paulus melewati karir Antikristus ini dan menggambarkan malapetakanya yang terakhir. Tampaknya bahwa secepat ia dinyatakan maka secepat itulah ia akan dimusnahkan. Tetapi tidaklah demikian. Ia diizinkan untuk memimpin pemerintahan yang bengis yang digambarkan di dalam ayat 9-12 sebelum ia dikalahkan pada saat Kedatangan Kristus untuk memerintah. Apabila kami benar dalam kepercayaan kami bahwa manusia durhaka akan dinyatakan setelah Pengangkatan dan ia akan terus ada hingga

Penyataan Kristus, maka karirnya yang ganas itu diperkirakan berjalan selama tujuh tahun –selama Masa Kesengsaraan.

Tuan Yesus akan membunuhnya dengan nafas mulut-Nya (bandingkan Yes. 11:4; Why. 19:15), dan akan menyingkirkannya ketika Ia menyatakan diri pada saat **Ia datang kembali**. Satu kata dari Kristus dan terang (Bahasa Yunanai, *epiphaneia*) dari pernyataan-Nya (*parousia*) sudah cukup untuk mengakhiri rezim si penipu yang mengamuk ini.

Perwujudan Kedatangan Kristus, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, yakni ketika Ia kembali ke bumi untuk mengambil takhta-Nya dan memerintah selama seribu tahun lamanya.

2:9 Kedatangan si pendurhaka itu adalah sesuai dengan **pekerjaan Iblis**. Karirnya serupa dengan karir **Iblis** karena ia diberi kekuatan oleh Iblis. Ia akan menunjukkan berbagai macam perbuatan ajaib, tanda-tanda dan mujizat **yang palsu**.

Dalam hal ini cukup penting untuk diketahui bahwa tidak semua mujizat itu datang dari Tuhan. Iblis dan para pengikutnya dapat melakukan mujizat. Manusia yang durhaka juga akan melakukannya (Why. 13:13-15).

Sebuah mujizat menunjukkan kekuatan *supranatural* tetapi tidak selalu merupakan kekuatan *Ilahi*. *Mujizat-mujizat* dari Tuhan kita membuktikan diri-Nya sebagai Mesias yang dijanjikan itu, bukan semata-mata karena mujizat-mujizat ini *supranatural*, tetapi karena mujizat tersebut memenuhi nubuatan dan bersifat moral. Apabila Iblis bisa melakukan mujizat seperti Yesus, hal ini akan merugikan tujuannya.

2:10 Antikristus akan menggunakan setiap cara yang jahat untuk menipu orang-orang yang akan binasa –mereka yang telah mendengar Injil selama Zaman Kasih Karunia tetapi tidak memiliki **kasih** akan kebenaran. Apabila mereka sudah percaya, maka mereka akan **diselamatkan**. Tetapi, sekarang mereka diperdaya dengan mujizat-mujizat Antikristus.

2:11 Sesungguhnya Tuhan akan **mendatangkan kesesatan atas mereka, yang menyebabkan mereka percaya akan dusta**. Tentu saja **dusta** tersebut adalah Antikristus yang menyatakan dirinya sebagai Tuhan. Orang-orang ini menolak untuk menerima Tuan Yesus sebagai Tuhan yang dinyatakan sebagai manusia. Ketika Yesus berada di bumi, Ia mengingatkan manusia, “Aku datang dalam nama Bapa-Ku dan kamu tidak menerima Aku; jikalau orang lain datang atas namanya sendiri, kamu akan menerima dia.” (Yoh. 5:43). Jadi mereka menerima manusia durhaka yang datang atas namanya sendiri yang minta dimuliakan sama seperti Tuhan. “Terang yang ditolak adalah terang yang dilarang.” Apabila seseorang mengikat berhala di dalam hatinya, maka Tuhan akan menjawabnya menurut berhala itu.” (Yeh. 14:4).

Antikristus mungkin saja orang Yahudi (Yeh. 28:9,10; Dan. 11:37,38). Orang

Yahudi tidak akan ditipu oleh seseorang yang memainkan peranan sebagai Mesias kecuali ia menyatakan bahwa ia dari suku Yehuda dan dari keluarga Daud.

2:12 Dari pasal ini tampaklah bahwa setiap mereka yang mendengar Injil pada Zaman Kasih Karunia ini, tetapi ia tidak mempercayai Kristus, maka ia tidak akan memiliki kesempatan untuk diselamatkan setelah Pengangkatan. Apabila manusia tidak mempercayai Tuan Yesus sekarang ini, maka nantinya mereka akan mempercayai Antikristus. Dikatakan di sini bahwa mereka **semua** akan dihakimi karena ketidakpercayaan mereka dan karena kasih mereka kepada kejahatan. Hal ini juga diingatkan di dalam Lukas 14:24, “Sebab aku berkata kepadamu: tidak ada seorang pun dari orang-orang yang telah diundang itu akan menikmati jamuan-Ku.”

Kita tahu bahwa banyak orang akan diselamatkan selama Masa Kesengsaraan. Misalnya, seratus empat puluh empat ribu orang Yahudi akan diselamatkan dan akan menjadi pembawa pesan Tuhan, mengabarkan Injil Kerajaan kepada seluruh dunia. Melalui pelayanan mereka maka banyak orang lain akan diselamatkan. Tetapi kelihatannya bahwa mereka yang diselamatkan adalah mereka yang belum pernah mendengar Injil dengan jelas dalam zaman ini, dan juga tidak dengan sengaja menolak Juruselamat.

IV. UCAPAN SYUKUR DAN DOA (2:13-17)

A. Ucapan Terimakasih Rasul Paulus bahwa Orang-orang Kudus Tidak akan Dihakimi (2:13,14)

2:13 Dalam dua belas ayat pertama, Rasul Paulus menggambarkan malapetaka yang dijatuhkan kepada Antikristus dan para pengikutnya. Lalu sebaliknya, dalam ayat ini, Rasul Paulus berubah arah dengan membicarakan tentang orang Kristen di Tesalonika dan memikirkan tentang panggilan mereka serta masa depan mereka. Rasul Paulus mengungkapkan rasa syukurnya kepada Tuhan bagi **saudara-saudara yang dikasihi Tuhan**, dan memberikan ringkasan tentang keselamatan mereka – yang dahulu, sekarang dan yang akan datang. **Tuhan . . . memilih kamu**. Alkitab dengan jelas mengajarkan bahwa **Tuhan** memilih manusia untuk diselamatkan, namun Alkitab tidak pernah mengajarkan bahwa Tuhan memilih beberapa orang untuk dikutuk. Manusia tersesat melalui pilihan mereka sendiri. Terpisah dari campur tangan Tuhan, semua manusia akan terhilang. Apakah Tuhan memiliki hak untuk memilih beberapa orang untuk diselamatkan? Secara mendasar, kerinduan-Nya adalah agar semua manusia diselamatkan (1Tim. 2:4; 2Ptr. 3:9). Tetapi Alkitab tidak mengajarkan ‘universalisme,’ yakni teori di mana semua orang secara bersama-sama akan diselamatkan.

Dari mulanya. Kata ini memiliki dua kemungkinan. Pertama, mungkin berarti bahwa pilihan Tuhan telah dibuat sebelum dunia dijadikan (Ef. 1:4). Kedua, ungkapan ini juga mungkin bisa berarti “sebagai buah pertama,” yang menggambarkan jemaat Tesalonika, yang diselamatkan pada awal zaman Kekristenan, dipilih oleh Tuhan untuk menjadi salah satu dari jiwa-jiwa pertama yang ditebus dalam penebusan yang besar.

Untuk diselamatkan. Ayat ini seharusnya dibandingkan dengan ayat-ayat sebelumnya. Orang yang tidak percaya dimusnahkan oleh ketidakpercayaan mereka sendiri, di dalam pemusnahan yang kekal, sedangkan orang percaya dipilih **untuk diselamatkan**.

Dalam Roh yang menguduskan. Dalam ayat ini kita melihat pekerjaan Roh Kudus sebelum pertobatan seseorang. Ia mengatur seseorang terpisah dari dunia untuk Tuhan, menegur mereka tentang dosa, dan membimbing mereka kepada Kristus. Seseorang mengatakan, “Apabila tidak ada Kristus, maka tidak akan ada *pesta*; Apabila tidak ada Roh Kudus, maka tidak akan ada *tamu*!”

Kebenaran yang kamu percayai. Pertama ada bagian Tuhan dalam penyelamatan; saat ini adalah bagian manusia. Dua-duanya penting. Beberapa orang hanya memperhatikan pilihan Tuhan saja dan mereka menyatakan secara tidak langsung bahwa manusia tidak bisa melakukan apa-apa. Sedangkan ada beberapa

orang lain yang menekankan bagian manusia secara berlebih-lebihan, dan mengabaikan pilihan Tuhan yang berkuasa itu. Kebenaran terdapat di dalam dua pendapat yang ekstrim ini. *Baik* pilihan *maupun* tanggung jawab manusia merupakan ajaran yang ada di dalam Alkitab. Dan sangat baik untuk mempercayai dan mengajarkan keduanya, meskipun kita tidak mengerti bagaimana kedua hal itu bisa benar.

2:14 Untuk itulah Ia telah memanggil kamu oleh Injil. Tuhan *memilih* kita untuk diselamatkan sejak kekekalan. **Ia memanggil** kita untuk diselamatkan ketika kita berada di bumi. Panggilan itu mengacu pada saat di mana seseorang percaya akan kebenaran. **Oleh Injil yang kami beritakan** bukan berarti bahwa ada injil-injil lain yang sah selain Injil. Hanya ada satu Injil, tetapi ada banyak pemberita Injil yang berbeda, dan banyak pendengar Injil yang berbeda. Rasul Paulus menunjuk kepada **Injil** Tuhan yang diberitakan olehnya.

Sehingga kamu boleh memperoleh kemuliaan Yesus Kristus, Tuhan kita. Dalam kalimat ini, Rasul Paulus memandang pada masa yang akan datang dan melihat hasil terakhir dari penyelamatan, yaitu bersama-sama dengan Kristus dan menjadi sama seperti Dia selama-lamanya. J.N. Darby mengambil pemikiran ini dan menumpahkannya di dalam syair lagunya:

Dapatkah terjadi –aku menjadi seperti Anak-Nya?

Inikah anugerah yang Ia menangkan bagiku?

Bapa kemuliaan, pikiran di atas semua pikiran!

Membawa aku kepada persamaan dengan-Nya dengan berkat di dalam kemuliaan.

Jadi di dalam ayat 13 dan 14 kita memiliki “sebuah sistem teologi dalam miniatur,” kesimpulan yang luar biasa akan tujuan Tuhan bagi umat-Nya yang percaya. Ia telah menunjukkan kepada kita bahwa keselamatan “berasal dari pilihan Ilahi, dilaksanakan oleh kuasa Ilahi, dibuat efektif melalui pesan Ilahi, dan akan disempurnakan di dalam kemuliaan Ilahi.”

B. Doa Rasul Paulus agar Orang-orang Kudus Dihiburkan dan Diteguhkan (2:15-17)

2:15 Berdasarkan panggilan mereka yang tertinggi, orang-orang kudus dinasihati untuk **berdiri teguh dan berpegang pada ajaran-ajaran yang mereka terima**, baik secara lisan maupun melalui surat-surat dari rasul-rasul. Hal penting yang

harus diperhatikan di sini adalah bahwa hanya **ajaran-ajaran** para rasul yang diilhami Tuhan-lah yang berkuasa dan dapat dipercaya. Yesus menghukum para ahli Taurat dan orang-orang Farisi yang meniadakan perintah Tuhan demi adat-istiadat *mereka* (Mat. 15:6). Dan Rasul Paulus juga mengingatkan hal yang sama kepada jemaat di Kolose untuk melawan *ajaran turun-temurun dan roh-roh dunia* (Kol. 2:8). Biarlah kita memegang **ajaran-ajaran** yang benar yang telah disampaikan kepada kita di dalam Alkitab yang kudus.

Ayat ini terkadang digunakan untuk membenarkan tradisi-tradisi gereja atau para pemimpin rohani. Tetapi setiap tradisi yang bertentangan dengan Firman Tuhan akan sia-sia dan berbahaya. Apabila tradisi manusia diterima sejajar dengan Alkitab, siapa yang akan memutuskan tradisi mana yang salah atau yang benar?

2:16 Sesudah menyampaikan pesannya kepada orang-orang kudus, dalam ayat ini Rasul Paulus berdoa untuk mereka. Secara umum, biasanya pengajarannya diikuti dengan doa. (1Tes. 5:23,24; 2Tes. 3:16). Doa itu ditujukan kepada **Tuhan kita Yesus Kristus, dan Tuhan, Bapa kita**. Kita terbiasa mendengar Rasul Paulus menyebutkan kedua pribadi Tuhan dalam satu ucapan. Tetapi tidak biasa baginya menyebutkan nama Anak terlebih dahulu. Rasul Paulus menekankan kesatuan Mereka dan kesamaan Mereka yang sempurna. Dalam bahasa Yunani, subyek jamak (Kristus dan Tuhan) diikuti oleh empat bentuk kata kerja tunggal (mengasihi, menganugerahkan, menghibur, menguatkan). Apakah ini merupakan indikasi dari kesatuan sifat Anak dan Bapa di dalam ke-Tuhanan?

Apa yang Tuhan sediakan dahulu telah menjadi sebuah dorongan untuk mempercayai Dia untuk kekuatan dan keberanian di masa yang akan datang. Ia **dalam kasih karunia-Nya telah mengasihi kita dan . . . telah menganugerahkan penghiburan abadi dan pengharapan baik kepada kita**. Tanpa ragu kalimat ini menoleh kebelakang kepada perwujudan kasih Tuhan yang terbesar –di mana Ia memberikan Anak-Nya kepada kita. Karena kita mengetahui bahwa Ia menebus kita dari segala dosa di atas Golgota, kita pun memiliki kelegaan yang kekal dan **pengharapan** akan masa depan yang indah –dan semuanya itu hanya bisa didapatkan melalui **anugerah-Nya** yang besar.

2:17 Doa itu sendiri adalah supaya Tuhan **menghibur hati mereka dan menguatkan hati mereka dalam pekerjaan dan perkataan yang baik**. Bukan hanya menghibur mereka di tengah-tengah tekanan, tetapi juga menguatkan mereka untuk terus maju di dalam pertempuran. Kata “mundur” tidak terdapat dalam perbendaharaan kata Rasul Paulus, dan seharusnya demikian juga dengan kita.

Jangan lupakan ungkapan **dalam pekerjaan dan perkataan yang baik**. Kebenaran di bibir kita tidaklah cukup; tetapi kebenaran itu harus dikerjakan di dalam hidup kita. Jadi, di dalam kehidupan kita harus ada urutan: pengajaran dan tindakan, doktrin dan kewajiban, berkhotbah dan mempraktekkannya.

V. NASIHAT-NASIHAT PRAKTIS (3:1-5)

A. Untuk Saling Berdoa (3:1-5)

3:1 Rasul Paulus merasa perlu didoakan oleh orang-orang kudus. Pasal ini dibuka dengan permohonannya untuk didoakan dalam tiga hal:

1. untuk penyebaran Injil;
2. untuk kemenangan Injil;
3. untuk pemeliharaan para pemberita Injil.

Ia rindu **supaya Firman Tuhan beroleh kemajuan** –sebuah gambar grafik penginjilan yang bergerak cepat dari satu tempat ke tempat lain meskipun banyak hambatan atau rintangan (lihat Mzm. 147:15).

Rasul Paulus juga rindu supaya Injil dapat menghasilkan perubahan-perubahan rohani dan moral yang luar biasa di mana-mana seperti yang dilakukan di Tesalonika.

3:2 Permohonan ketiga yakni bahwa Rasul Paulus dan rekan-rekannya dapat **terlepas dari para pengacau dan orang-orang jahat**. Rasul Paulus tampaknya menunjuk oposisi yang spesifik, mungkin saja dari orang-orang Yahudi di Korintus (Kis. 18:1-18). Sebagai orang-orang jahat yang belum percaya, merekalah **para pengacau**

sangatlah tepat; tidak ada yang lebih irasional daripada perlawanan manusia terhadap Injil dan pemberita Injilnya. Hal tersebut susah dijelaskan. Mereka mungkin berbicara hal yang masuk akal tentang politik, ilmu pengetahuan atau subyek lainnya, tetapi ketika hal itu dihubungkan dengan Injil maka mereka akan kehilangan semua akal budi.

3:3 Jangan lewatkan keindahan perbedaan yang ada di antara ayat 2: “bukan semua orang beriman” dan ayat 3: **Tetapi Tuhan adalah setia**. Hal ini mengajarkan kepada kita untuk memalingkan muka dari manusia yang tidak memiliki iman, kemudian memandang kepada Tuhan kita yang selalu setia. Ia adalah **setia** untuk meneguhkan kita sampai kesudahannya (1Kor. 1:8-9). Ia adalah **setia** untuk memberikan kepada kita jalan keluar dari percobaan (1Kor. 10:13). Ia adalah **setia** untuk mengampuni dosa-dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan (1Yoh. 1:9). Dan di dalam ayat ini, Ia adalah **setia** juga untuk **menguatkan** dan **memelihara** kita **terhadap yang jahat**, yaitu Iblis.

3:4 Tidak semua orang memiliki iman ... Tuhan adalah setia ... **kami percaya** [beriman] **dalam Tuhan** tentang jemaat Tesalonika. Seperti dikatakan oleh Denney, “Di dalam Tuhan engkau mungkin bergantung kepada mereka yang di dalam diri

mereka sendiri adalah lemah, tidak stabil, keras kepala, bodoh.” Sekarang Rasul Paulus mengingatkan kepada orang-orang kudus akan tanggung jawab mereka untuk melakukan seperti yang ia pesankan kepada mereka. Dalam ayat-ayat ini kita juga melihat percampuran antara keilahian dan kemanusiaan secara unik dan indah: Tuhan akan memelihara engkau; sekarang lakukanlah perintah-Nya. Pokok pikiran yang sama terdapat di dalam 1Petrus 1:5: “yaitu kamu, yang dipelihara dalam kekuatan Tuhan” [bagian Tuhan], “karena imanmu” [bagian kita]. Kita juga bisa melihat pokok pikiran yang sama di dalam Filipi 2:12,13 “kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar [bagian kita] ... karena Tuhan yang mengerjakan di dalam kamu [bagian Tuhan].”

3:5 Pada saat-saat penganiayaan, sangat mudah untuk mengembangkan kepahitan kepada orang lain dan menyerah karena lamanya serta hebatnya penderitaan yang ada. Oleh karena itulah Rasul Paulus berdoa agar jemaat di Tesalonika akan mengasihi sama seperti **Tuhan** mengasihi mereka, dan akan berdiri teguh (sabar) seperti **Kristus**.

Ungkapan ‘ketabahan Kristus’ juga diterjemahkan dengan “*kesabaran menantikan Kristus*” dan ‘**kesabaran Kristus**.’ Itulah **kesabaran** atau kekuatan yang sama yang ditunjukkan oleh Kristus sebagai seorang Manusia di bumi dan yang masih Ia tunjukkan sebagai Manusia di sorga.¹³

Tuhan dalam ayat ini mungkin mengacu pada Roh Kudus. Jikalau memang demikian, ketiga Pribadi dalam Ketritunggalan Tuhan disebutkan, seperti yang ada dalam pasal 2:13,14.

B. Untuk Menangani Orang-orang yang Tidak Patuh (3:6-15)

3:6 Cukup jelas bahwa beberapa orang kudus di Tesalonika telah berhenti bekerja untuk mencari nafkah karena mereka sangat bersemangat menanti Kedatangan Tuhan kembali. Rasul Paulus tidak mendorong hal ini sebagai sebuah sikap yang rohani, tetapi mulai memberikan pengajaran tertentu tentang bagaimana harus bersikap kepada saudara-saudara yang tidak mau bekerja.

Pengajaran yang ia berikan adalah dalam bentuk sebuah perintah untuk **menjauhkan diri dari setiap saudara yang tidak melakukan pekerjaannya**, mereka adalah orang-orang yang tidak berada di jalan yang benar dan menolak bekerja serta meminta-minta dari orang lain (lihat ayat 10,11). Orang-orang percaya harus menunjukkan bahwa mereka tidak setuju dengan **saudara-saudara** yang berbuat begitu, dengan menolak untuk berbaur dengan mereka. Namun, kesalahan itu tidaklah sedemikian serius untuk membenarkan pengucilan mereka dari jemaat.

Ajaran yang diterima oleh jemaat Tesalonika dari Rasul Paulus adalah senantiasa bekerja, bekerja keras, dan membiayai hidupnya dari usaha sendiri.

3:7 Rasul Paulus tidak meninggalkan pekerjaannya sebagai pembuat tenda karena alasan bahwa ia mengetahui bahwa Kristus akan datang kembali. Ia benar-benar mengharapkan kedatangan Kristus kapan saja, tetapi ia melayani dan bekerja dengan kesadaran bahwa mungkin Tuan Yesus tidak akan datang pada waktu ia masih hidup.

3:8 Tidak ada seorang pun yang dapat menuduh Rasul Paulus menempati rumah seseorang dan makan makanan dari hasil kerja orang lain. Rasul Paulus mencari uang untuk hidupnya sendiri sambil memberitakan Injil. Hal ini berarti ia bekerja siang malam, tetapi Rasul Paulus memutuskan bahwa ia tidak mau **menjadi beban bagi siapa pun**.

3:9 Sebagai seorang pekabar Injil, Rasul Paulus memiliki hak untuk didukung oleh mereka yang telah bertobat melalui pelayanannya (1Kor. 9:6-14; 1Tim. 5:18). Tetapi Rasul Paulus lebih suka untuk tidak menggunakan haknya agar ia bisa menjadi **teladan** yang baik untuk berdiri sendiri dan kerajinan yang tanpa lelah.

3:10 Kepada jemaat Tesalonika telah diperintahkan untuk tidak mendukung orang-orang yang malas. Apabila ada seorang Kristen yang sehat dan tidak cacat tetapi menolak untuk bekerja, maka **janganlah ia makan**. Apakah hal ini bertentangan dengan kenyataan bahwa orang-orang percaya seharusnya selalu murah hati? Sama sekali tidak! Bukanlah suatu kemurahan hati apabila kita menguatkan atau mendukung kemalasan. Spurgeon mengatakan, "Kasih yang benar kepada mereka yang berdosa bukanlah bergaul dengan mereka di dalam kesalahan mereka namun tetap setia kepada Yesus dalam segala hal."

3:11 Dalam ayat ini Rasul Paulus menggunakan permainan kata dengan baik¹⁴ untuk menunjukkan bahwa kerohanian dari saudara-saudara yang tidak tertib ini adalah kerohanian yang palsu. Kata-kata Rasul Paulus telah diartikan secara beranekaragam seperti berikut:

1. Seseorang yang tidak mengurus usahanya sendiri tetapi sibuk dengan urusan orang lain.
2. Seseorang yang tidak sibuk tetapi sibuk dengan urusan orang lain.
3. Seseorang yang tidak sibuk dengan urusannya sendiri tetapi terlalu sibuk dengan urusan orang lain.
4. Memperhatikan urusan semua orang kecuali urusannya sendiri.

3:12 Semua yang **demikian** diperintahkan dan dinasihati demi **Tuan Yesus Kristus** untuk **melakukan pekerjaan** tanpa gembar-gembor dan mencari **makanan** untuk hidup mereka. Hal ini merupakan kesaksian yang baik dan mempermuliakan Tuhan.

3:13 Setiap mereka yang bekerja dengan setia didorong untuk

meneruskannya. Yang penting adalah akhir dari pertandingan, bukan awal dari pertandingan; jadi mereka **jangan jemu-jemu** dalam melakukan hal yang baik.

3:14 Tetapi bagaimana tentang seseorang yang menolak **mendengarkan** pengajaran Rasul Paulus? Orang Kristen lainnya harus mendisiplinkan orang itu dengan menolak untuk bergaul dengan dia. Tujuan dari pendisiplinan ini adalah agar ia menjadi malu karena tingkah lakunya dan ia terpaksa memperbaiki jalannya.

3:15 Namun walaupun demikian, sikap disiplin ini tidaklah sekuat pengucilan. Orang yang berbuat dosa ini masih terlihat **sebagai seorang saudara**. Sebaliknya, di dalam pengucilan, ia terhitung sebagai “orang yang tidak mengenal Tuhan dan seorang pemungut cukai” (Mat. 18:17).

Pendisiplinan seorang yang percaya selalu memiliki pandangan tentang pemulihannya dengan Tuhan dan kepada umat Tuhan. Memang tidak perlu dilaksanakan dengan kepahitan atau permusuhan, tetapi harus dilakukan dengan kesopanan dan keteguhan Kristiani. Ia tidak boleh diperlakukan **sebagai musuh, tetapi tegorlah dia sebagai seorang saudara**. Kelihatannya aneh bagi kita hari-hari ini bahwa orang Kristen di Tesalonika demikian giat menantikan Kedatangan Tuhan kembali hingga mereka meninggalkan kewajiban mereka sehari-hari. Pada zaman ini, kegiatan seperti itu tampaknya tidak membahayakan gereja! Kita telah masuk kedalam sisi lain yang ekstrim. Kita asyik dengan bisnis dan mencari uang sehingga kita kehilangan pengharapan yang segar dan bersemangat akan Kedatangan-Nya kapan saja.

VI. BERKAT DAN SALAM (3:16-18)

3:16 Ayat ini disebut “penutup yang damai akan surat yang tegas.” Dalam ayat ini Rasul Paulus berdoa bahwa orang-orang kudus yang menderita di Tesalonika akan mendapatkan **damai sejahtera** senantiasa dan **dalam segala hal** yang datang dari **Tuhan damai sejahtera**.

Kedamaian orang Kristen tidak bergantung pada apa pun yang ada di dunia ini. Damai sejahtera ini didasari seluruhnya pada Pribadi Tuan Yesus dan pekerjaannya. Dunia tidak bisa memberikan atau mengambilnya. Namun, kita harus mengambilnya bagi diri kita sendiri dalam segala situasi yang kita hadapi. “Damai sejahtera bukanlah perhentian dari penganiayaan, tetapi ketenangan hati yang datang dari iman di dalam Tuhan dan bebas dari segala situasi.”

3:17,18 Dalam ayat ini **Paulus** dengan jelas menulis **salam** ini dengan tulisan tangannya sendiri. Ia berbicara tentang salamnya sebagai **tanda dalam setiap surat** yang ia tulis. Beberapa orang berpendapat bahwa yang diartikan oleh Rasul Paulus adalah bahwa tanda tangannya di bagian akhir setiap suratnya, membuktikan bahwa itu adalah surat asli dari dirinya. Sedangkan yang lain percaya bahwa **tanda** itu adalah pengucapan berkat pada penutupan surat-suratnya yang khas dari Rasul Paulus, yakni **Kasih karunia Yesus Kristus, Tuhan kita menyertai kamu sekalian** (Rm. 16:24; 1Kor. 16:23; 2Kor. 13:14; Gal. 6:18; Ef. 6:24; Flp. 4:23; Kol. 4:18; 1Tes. 5:28; 1Tim. 6:21; 2Tim. 4:22; Tit. 3:15; Flm. 25; dan apabila Rasul Paulus yang menulis Ibrani, maka akan terlihat di dalam Ibrani 13:25). Dari referensi ini, kita bisa melihat bahwa semua surat Rasul Paulus diakhiri dengan tulisan **kasih karunia**.

PENJELASAN TAMBAHAN (3:17-18): PENGANGKATAN GEREJA (JEMAAT) Tuhan

Kebenaran tentang kembalinya Tuan Yesus terlihat dalam setiap pasal yang ada di dalam 1Tesalonika dan pada dua pasal pertama dari 2Tesalonika. Hal ini merupakan penyatuan tema.

Tetapi kita harus selalu mengingat bahwa nubuatan tidak diberikan untuk memikat otak kita atau menantang rasa ingin tahu kita. Tujuan dari nubuat adalah untuk pengaruh kepada kita sehingga hidup kita diubah.

Bagi orang-orang percaya, pengharapan tentang kedatangan Kristus yang akan segera terjadi memiliki implikasi praktis yang cukup luas.

1. Seharusnya pengharapan itu akan menimbulkan sebuah pengudusan yang berpengaruh terhadap hidup kita (1Tes. 5:23; 1Yoh. 3:3).
2. Seharusnya membebani kita untuk berdoa dan bekerja bagi keselamatan orang-orang yang hilang (Kej. 19:14; Yeh. 33:6; Yud. 21-23).
3. Seharusnya menguatkan kita untuk bertahan meskipun di dalam penganiayaan dan peperangan (Rm. 8:18; 2Kor. 4:17; 1Tes. 4:13-18).
4. Seharusnya memaksa kita untuk mengurangi cengkeraman kita pada hal-hal materi; hal-hal materi nilainya merosot ketika kedatangan-Nya mendekat (lihat Im. 25:8-10,14-16).
5. Seharusnya membuat kita meminta maaf kepada siapa saja yang telah kita salahkan dan memberi ganti rugi apabila perlu (Mat. 5:24; Yak. 5:16).
6. Seharusnya menginspirasi kita untuk rajin melayani, mengetahui bahwa malam akan tiba dimana tidak ada seorang pun yang dapat bekerja (Yoh. 9:4; 1Tes. 1:9,10a).
7. Seharusnya kita terus-menerus dalam sikap yang penuh pengharapan (Luk. 12:36) dan tinggal di dalam Dia agar kita tidak malu dihadapan-Nya pada saat kedatangan-Nya (1Yoh. 2:28).
8. Seharusnya membuat kita berani mengakui Kristus (Mrk. 8:38; Luk.9:26).
9. Seharusnya terbukti sebagai pengharapan yang menghiburkan (Yoh. 14:1-3,28; 1Tes. 4:18; 2Tes. 1:7; 2Tim. 2:12).
10. Seharusnya mendorong kita untuk tidak ekstrim, bersikap lemah-lembut, dan bijaksana (Flp. 4:5).
11. Seharusnya menjadi sebuah alasan untuk kesatuan dan kasih (1Tes. 3:12,13).

12. Seharusnya mendorong kita untuk berpikir dan bersikap pada perkara yang di atas, bukan yang di bumi (Kol. 3:1-4).
13. Seharusnya menjadi pengingat akan penilaian dan penghargaan yang akan datang (Rm. 14:10-12; 1Kor. 3:11-15; 2Kor. 5:10).
14. Seharusnya digunakan sebagai sebuah pokok pemberitaan yang berkuasa untuk menarik perhatian ketika memberitakan Injil (Kis. 3:19-21; Why. 3:3).

Bagi mereka yang tidak percaya, kebenaran akan kedatangan Kristus kembali seharusnya membuat mereka menyesali dosa-dosa mereka dan mengambil komitmen penuh di dalam hidup mereka untuk mengikuti Tuhan dan Juruselamat. Hanya mereka yang ada di dalam Kristus yang akan bersama-sama dengan Dia di dalam Pengangkatan. Yang tertinggal akan diadili.

Bagaimana kalau pengangkatan itu terjadi hari ini?

Karena begitu pentingnya kedatangan Kristus dalam Surat Tesalonika dan dalam kehidupan Kristen, mari kita lihat ringkasan berikut:

A) Argumen-argumen yang Mendukung Pengangkatan Gereja (JEMAAT) sebelum Masa Kesengsaraan

1. Argumen yang Pertama

Argumen yang pertama berdasarkan *'akan segera terjadi.'* Ada banyak ayat-ayat dalam Alkitab yang menyatakan bahwa orang-orang Kristen seharusnya menantikan kedatangan Tuan Yesus setiap saat. Kita harus berjaga-jaga dan menantikan Kedatangan Kristus meskipun kita tidak tahu kapan Ia akan datang. Apabila gereja harus menjalani Masa Kesengsaraan, maka kita tidak bisa menantikan Kedatangan Kristus setiap saat. Sebenarnya, Ia tidak dapat datang sekurang-kurangnya sebelum lewat tujuh tahun, karena pada saat ini kita belum berada dalam Masa Kesengsaraan, dan pada saat Masa itu datang, Masa tersebut akan berjalan selama tujuh tahun. Pendapat bahwa Kristus akan datang kembali sebelum Masa Kesengsaraan adalah pendapat satu-satunya yang dapat dipegang teguh dan tetap dipercayai bahwa Kristus akan datang kapan saja.

Ada beberapa ayat yang menunjukkan bahwa kita harus terus-menerus menantikan Tuhan oleh karena kita tidak tahu pasti kapan peristiwa kedatangan-Nya itu akan terjadi.

- “Dan bukan hanya mereka saja, tetapi kita yang telah menerima

karunia sulung Roh, kita juga mengeluh dalam hati kita sambil *menantikan* pengangkatan sebagai anak, yaitu pembebasan tubuh kita” (Rm. 8:23).

- “Sebab setiap kali kamu makan roti dan minum cawan ini, kamu *memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang.*” (1Kor. 11:26 –Ditulis kepada jemaat di Korintus, ayat ini menunjukkan secara tidak langsung bahwa Tuhan mungkin akan datang di saat mereka masih hidup.)
- “Selama kita di dalam kemah ini, kita mengeluh, karena kita *rindu mengenakan* tempat kediaman sorgawi di atas tempat kediaman kita sekarang ini” (2Kor. 5:2 –Orang-orang percaya akan berpakaian dengan tubuh-tubuh kemuliaan pada saat Pengangkatan.)
- “Sebab oleh Roh, dan karena iman, kita *menantikan kebenaran* yang kita harapkan” (Gal. 5:5 –Pengharapan akan kebenaran adalah kedatangan Tuhan dan tubuh kemuliaan yang akan kita terima pada saat itu.)
- “Karena kewargaan kita adalah di dalam sorga, dan dari situ juga kita *menantikan* Tuan Yesus Kristus sebagai Juruselamat, yang akan mengubah tubuh kita yang hina ini, sehingga serupa dengan tubuh-Nya yang mulia, menurut kuasa-Nya yang dapat menaklukkan segala sesuatu kepada diri-Nya.” (Flp. 3:20, 21).
- “Hendaklah kebaikan hatimu diketahui semua orang. *Tuhan sudah dekat!*” (Flp. 4:5)
- “Sebab mereka sendiri bercerita tentang kami, bagaimana kami kamu sambut dan bagaimana kamu berbalik dari berhala-berhala kepada Tuhan untuk melayani Tuhan yang hidup dan yang benar, dan untuk *menantikan* kedatangan Anak-Nya dari sorga, yang telah dibangkitkan-Nya dari antara orang mati, yaitu Yesus, yang menyelamatkan kita dari murka yang akan datang” (1Tes. 1:9,10).
- “Dengan *menantikan* penggenapan pengharapan kita yang penuh bahagia dan pernyataan kemuliaan Tuhan Yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus” (Tit. 2:13).
- “Demikian pula Kristus hanya satu kali saja mengorbankan diri-Nya untuk menanggung dosa banyak orang. Sesudah itu Ia akan menyatakan diri-Nya sekali lagi tanpa menanggung dosa untuk menganugerahkan keselamatan kepada mereka yang *menantikan Dia*” (Ibr. 9:28).
- “Sebab sedikit, bahkan sangat *sedikit waktu lagi*, dan Ia yang akan datang, sudah akan ada, tanpa menangguhkan kedatangan-Nya” (Ibr.10:37)

- “Karena itu saudara-saudara, *bersabarlah sampai kepada kedatangan Tuhan!* Sesungguhnya petani menantikan hasil yang berharga dari tanahnya dan ia sabar sampai telah turun hujan musim gugur dan hujan musim semi. *Kamu juga harus bersabar dan harus meneguhkan hatimu, karena kedatangan Tuhan sudah dekat!* Saudara-saudara, janganlah kamu bersungut-sungut dan saling mempersalahkan, supaya kamu jangan dihukum. *Sesungguhnya Hakim telah berdiri di ambang pintu*” (Yak. 5:7-9).
- “*Kesudahan segala sesuatu sudah dekat.* Karena itu kuasailah dirimu dan jadilah tenang, supaya kamu dapat berdoa” (1Ptr. 4:7).
- “*Setiap orang yang menaruh pengharapan itu* kepada-Nya, menyucikan diri sama seperti Dia yang adalah suci” (1Yoh. 3:3).
- “Peliharalah dirimu demikian dalam kasih Tuhan sambil *menantikan rahmat Tuhan kita, Yesus Kristus, untuk hidup yang kekal*” (Yud. 21). Dalam ayat ini rahmat Tuan Yesus Kristus adalah kedatangan-Nya kembali untuk membawa orang-orang yang telah ditebus oleh darah-Nya pulang ke sorga).
- “*Aku datang segera.* Peganglah apa yang ada padamu, supaya tidak seorang pun mengambil mahkotamu” (Why. 3:11).
- “*Sesungguhnya Aku datang segera.* Berbahagialah orang yang menuruti perkataan-perkataan nubuat kitab ini!” (Why. 22:7).
- “*Sesungguhnya Aku datang segera* dan Aku membawa upah-Ku untuk membalaskan kepada setiap orang menurut perbuatannya” (Why. 22:12).
- Ia yang memberi kesaksian tentang semuanya ini, berfirman: “*Ya, Aku datang segera!*” Amin, datanglah, Tuan Yesus!” (Why. 22:20).

Ada ayat-ayat lainnya yang juga menambahkan ungkapan yang umum tentang Kedatangan Kristus setiap saat –walaupun mungkin tidak mengacu secara langsung pada Pengangkatan. Seluruh sejarah gereja, orang-orang yang percaya telah memiliki keteguhan bahwa waktu kedatangan Kristus tidaklah diketahui dan itu bisa terjadi kapan saja.

- “*Karena itu berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu pada hari mana Tuhanmu datang.* Tetapi ketahuilah ini: Jika tuan rumah tahu pada waktu mana pada malam hari pencuri akan datang, sudahlah pasti ia berjaga-jaga, dan tidak akan membiarkan rumahnya dibongkar. Sebab itu, hendaklah kamu juga siap sedia, karena Anak Manusia datang pada saat yang tidak kamu duga.” (Mat. 24:42-44).
- “*Tetapi tentang hari atau saat itu tidak seorang pun yang tahu,* malaikat-malaikat di sorga tidak, dan Anak pun tidak, hanya Bapa saja. *Hati-*

hatilah dan berjaga-jagalah! Sebab kamu tidak tahu bilamanakah waktunya tiba. Dan halnya sama seperti seorang yang bepergian, yang meninggalkan rumahnya dan menyerahkan tanggung jawab kepada hamba-hambanya, masing-masing dengan tugasnya, dan memerintahkan penunggu pintu supaya berjaga-jaga. *Karena itu berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu bilamanakah tuan rumah itu pulang, menjelang malam, atau tengah malam, atau larut malam, atau pagi-pagi buta,* supaya kalau ia tiba-tiba datang jangan kamu didapatinya sedang tidur. *Apa yang Kukatakan kepada kamu, Kukatakan kepada semua orang: berjaga-jagalah!"* (Mrk. 13:32-37).

- “Dan hendaklah kamu sama seperti orang-orang yang *menantikan* tuannya yang pulang dari perkawinan, supaya jika ia datang dan mengetok pintu, segera dibuka pintu baginya” (Luk. 12:36).
- “Demikianlah kamu tidak kekurangan dalam suatu karunia pun sementara kamu *menantikan* pernyataan Tuhan kita Yesus Kristus” (1Kor. 1:7).
- “Di hadapan Tuhan dan Kristus Yesus *yang akan menghakimi orang yang hidup dan yang mati,*” (2Tim. 4:1, JND).
- “Anak-anakku, waktu ini adalah *waktu yang terakhir,* dan seperti yang telah kamu dengar, seorang antikristus akan datang, sekarang telah bangkit banyak antikristus. Itulah tandanya, bahwa waktu ini benar-benar adalah *waktu yang terakhir*” (1Yoh. 2:18).
- “*Karena jikalau engkau tidak berjaga-jaga, Aku akan datang seperti pencuri dan engkau tidak tahu pada waktu manakah Aku tiba-tiba datang kepadamu*” (Why. 3:3b).
- “Lihatlah, Aku datang seperti pencuri. *Berbahagialah dia, yang berjaga-jaga dan yang memperhatikan pakaiannya, supaya ia jangan berjalan dengan telanjang dan jangan kelihatan kemaluannya.*” (Why. 16:15).

2. Argumen yang Kedua

Argumen kedua didasarkan pada janji bahwa gereja akan dijauhkan dari murka yang akan datang. Di dalam Roma 5:9, Rasul Paulus mengatakan, “Oleh darah-Nya, kita pasti akan diselamatkan dari *murka* Tuhan.” 1Tesalonika 1:10 menggambarkan Yesus sebagai Ia yang menyelamatkan kita dari murka yang akan datang.

Dalam 1Tesalonika 5:9, kita mempelajari bahwa Tuhan tidak menetapkan kita untuk ditimpa *murka*, tetapi Ia menetapkan kita untuk memperoleh keselamatan melalui Tuhan kita Yesus Kristus. Kata ‘murka’ mungkin mengacu pada murka Masa Kesengsaraan, atau mungkin mengacu pada pengadilan Tuhan yang kekal terhadap mereka yang tidak percaya. Di

dalam surat-surat yang ditujukan kepada jemaat Tesalonika, konteksnya menyokong murka pada saat Masa Kesengsaraan (lihat 1Tes. 5:2,3; 2Tesalonika 1:6-10; 2:10-21).

3. Argumen yang Ketiga

Di dalam Wahyu 3:10, Kristus berjanji untuk melindungi umat-Nya dari hari pencobaan, yang seharusnya menimpa seluruh dunia, menguji mereka yang berdiam di atas bumi. Kata 'dari' diterjemahkan dari kata Yunani *ek* yang berarti '*di luar dari*'

4. Argumen yang Keempat

Struktur kitab Wahyu menyetujui pengajaran tentang Pengangkatan sebelum Masa Kesengsaraan. Dalam pasal 2 dan 3, gereja terlihat berada di bumi, tetapi setelah pasal 3, tidak pernah disebutkan lagi berada di bumi. Di dalam pasal 4 dan 5, orang-orang kudus terlihat di sorga, memakai mahkota kemenangan. Kemudian diikuti oleh Masa Kesengsaraan di bumi dalam pasal 6-19. Orang-orang kudus dari gereja telah berada di sorga.

5. Argumen yang Kelima

Masa Kesengsaraan tidak akan dimulai hingga manusia durhaka dinyatakan (2Tes. 2:3). Namun, manusia durhaka itu tidak akan dinyatakan sampai yang menahannya disingkirkan (2Tes. 2:7,8). Yang menahan itu tentu saja dapat berarti Roh Kudus; Ia yang akan mencegah atau mengendalikan perkembangan besar dari kejahatan selama gereja ada di dalam dunia. Sebagai Pribadi yang mendiami gereja, Ia akan dipindahkan pada saat Pengangkatan.

Dalam sebuah pengertian, Roh Kudus selalu ada di bumi dan akan tetap ada. Namun ada arti khusus ketika Ia datang pada saat Pentakosta, yaitu sebagai Pribadi yang tinggal secara permanen di dalam orang-orang percaya dan gereja. Dalam arti khusus itulah Ia akan dipindahkan di saat Masa Pengangkatan. Bukan berarti Roh Tuhan tidak akan melakukan sebuah pelayanan selama Masa Kesengsaraan. Ia akan tetap menginsafkan orang akan dosa dan membawa orang-orang berdosa pada pertobatan. Namun Ia tidak akan mendiami mereka secara permanen dan Ia tidak akan menggabungkan mereka ke dalam gereja. Pelayanan-Nya bisa dikatakan hampir sama dengan pelayanan-Nya pada masa Perjanjian Lama.

6. Argumen yang Keenam

Di dalam 1Tesalonika 4:18, Pengangkatan dibicarakan sebagai prospek yang menenangkan. Sebaliknya, Hari Tuhan tidak akan datang sebagai suatu ketenangan tetapi datang seperti seorang pencuri di malam hari (1Tes. 5:2). Peristiwa itu membawa kebinasaan dengan tiba-tiba (ayat 3) dan murka (ayat

9) di mana mereka tidak bisa lari kemana pun (ayat 3). Secara kontras, Pengangkatan adalah pengharapan yang bersinar, bukan pengharapan yang menakutkan.

7. Argumen yang Ketujuh

Pasti ada jarak waktu antara kedatangan Kristus bagi orang-orang kudus-Nya dan kedatangan-Nya bersama-sama dengan orang-orang kudus-Nya. Ketika Kristus datang bagi orang-orang kudus-Nya, *semua* orang percaya akan diangkat ke luar dari dunia dan akan menerima *tubuh kemuliaan* (1Kor. 15:51). Namun ketika Kristus kembali untuk memerintah, ada orang-orang yang diselamatkan yang masih berada di dalam *tubuh jasmani* mereka, terbukti dari kenyataan bahwa mereka membesarkan anak-anak (Yes. 65:20-25; Za. 8:5).

Apabila Pengangkatan dan Penyataan Kristus terjadi secara bersamaan (pandangan Pengangkatan sesudah Masa Kesengsaraan), lalu dari mana orang-orang ini datang (mereka yang diselamatkan yang masih berada di dalam *tubuh jasmani* mereka)? Ada alasan kedua mengapa ada jarak waktu antara Pengangkatan dan Pemerintahan Kristus.

Takhta Pengadilan Kristus harus terjadi di sorga setelah Pengangkatan, ketika Tuhan akan menilai kesetiaan orang-orang kudus-Nya dan memberi mereka penghargaan sesuai dengan apa yang mereka lakukan (2Kor. 5:10). Penghargaan-penghargaan yang diberikan akan menetapkan luasnya kekuasaan yang diberikan kepada tiap individu dari orang-orang kudus selama Masa Seribu Tahun (Luk. 19:17,19). Apabila Pengangkatan dan Pemerintahan Kristus muncul secara bersamaan, maka tidak akan ada waktu untuk Takhta Pengadilan Kristus.

8. Argumen yang Kedelapan

Satu-satunya cara Hari Tuhan datang dengan tiba-tiba adalah datang seperti seorang pencuri di malam hari (1Tes. 5:2). Namun Rasul Paulus menyebut dengan jelas bahwa Hari-Tuhan tidak akan mendatangi orang-orang percaya seperti pencuri di malam hari (1Tes. 5:4)., Jadi Hari Tuhan sama sekali tidak akan datang secara tiba-tiba kepada orang-orang percaya. Mengapa tidak? Ada dua alasan yang diberikan: (1) Orang-orang percaya bukanlah anak-anak malam tetapi anak-anak siang (1Tes. 5:4,5). (2) Tuhan tidak menetapkan orang-orang percaya untuk ditimpa murka-Nya (1Tes. 5:9).

9. Argumen yang Kesembilan

Pada saat Pengangkatan, orang-orang percaya pergi ke Rumah Bapa (Yoh.14:3), bukan langsung kembali ke bumi, seperti ditegaskan oleh para penganut kepercayaan bahwa Pengangkatan akan terjadi sesudah Masa Kesengsaraan.

10. Argumen yang Kesepuluh

Masa Kesengsaraan dengan jelas bersifat Yahudi. Disebut juga dengan waktu kesusahan bagi *Yakub* (Yer. 30:7). Perhatikan referensi-referensi yang bersifat Yahudi di dalam Matius 24: Yudea (ayat 16), Hari Sabat (ayat 20), tempat kudus (ayat 15). Kata-kata ini tidak berkaitan dengan gereja.

11. Argumen yang Kesebelas

Beberapa contoh di dalam Perjanjian Lama yang menunjukkan Pengangkatan terjadi sebelum Masa Kesengsaraan. Kita tidak *membangun* doktrin di atas contoh-contoh, tetapi contoh-contoh yang berikut ini cocok dengan pandangan bahwa Pengangkatan terjadi sebelum Masa Kesengsaraan.

- Henokh, contoh dari gereja, dikirim ke sorga sebelum penghakiman air bah datang, padahal Nuh dan keluarganya merupakan contoh sisa orang Yahudi yang percaya, yang diselamatkan walaupun mengalami air bah.
- Lot dikeluarkan dari Sodom sebelum api penghakiman turun.
- Abraham mempersembahkan Ishak yang menunjukkan bagaimana Tuhan mempersembahkan Anak-Nya di Golgota. Setelah kejadian itu, Ishak baru disebutkan lagi ketika ia keluar untuk bertemu dengan pengantinnya dan membawanya kembali ke rumah. Jadi kemunculan pertama Kristus setelah kenaikan-Nya adalah Ia akan datang untuk menjemput pengantin-Nya kembali ke sorga.
- Elia dikirim ke sorga sebelum hukuman atas Izebel diturunkan.

12. Argumen yang Kedua Belas

Keenam puluh sembilan minggu yang pertama dari nubuatan Daniel (9:24-27) meluas dari pemerintahan Raja Artaxerxes pada tahun 445 Sebelum Masehi hingga pada masa penyaliban Kristus. Minggu-minggu tersebut tidak berhubungan dengan gereja. Lalu mengapa kiranya gereja seolah-olah ditemukan pada minggu ke tujuh puluh, yaitu di Masa Kesengsaraan? (Sesungguhnya Zaman Gereja muncul dalam waktu yang tidak disebut yang disisipkan antara minggu keenam puluh sembilan dan minggu ke tujuh puluh.)

(B) Argumen-argumen yang Menentang Masa Pengangkatan Sebelum Masa Kesengsaraan dan Mendukung Pengangkatan Setelah Masa Kesengsaraan

1. *Pertanyaan yang Pertama*

Janji yang ada di dalam Wahyu 3:10 tidak mengatakan bahwa orang-orang kudus akan diselamatkan di luar Masa Kesengsaraan, tetapi mereka akan dilindungi selama Masa itu (bandingkan dengan Yoh. 17:15).

Jawabannya: kata “melindungi dari” dalam ayat ini secara harafiah artinya “dilindungi di luar dari.” Preposisi dalam bahasa Yunani (*ek*) artinya “di luar dari.” Jadi pokok pikirannya bukanlah bahwa gereja akan diselamatkan ketika *di dalam* atau *selama* Masa Kesengsaraan, tetapi gereja akan tetap berada di luar dari Masa Kesengsaraan tersebut.

Kata-kata yang sama digunakan juga di dalam Yohanes 17:15, di mana Yesus berdoa, “Aku tidak meminta, supaya Engkau mengambil mereka dari dunia, tetapi supaya Engkau melindungi mereka dari pada yang jahat.” Plummer berkomentar, “Sama seperti murid-murid Kristus hidup dan bergerak *di dalam* Yesus, jadi Ia berdoa agar mereka dilindungi *dari* kekuasaan yang berasal di luar [ek] Yesus yaitu kekuasaan si jahat.” Doa itu telah terjawab; orang-orang percaya telah dilindungi *dari* kekuasaan yang berada di luar yaitu kekuasaan Iblis, dan dibawa ke dalam Kerajaan Anak Tuhan yang dikasihi.

2. *Pertanyaan yang Kedua*

Bahasa Yunani dalam Roma 5:3 berkata, “Kesengsaraan *itu* menimbulkan ketekunan.”

Jawaban: Rasul Paulus tidak sedang mengatakan bahwa hanya pada Masa Kesengsaraanlah ketekunan dapat ditimbulkan. Komentar Rasul Paulus cukup jelas bahwa kesengsaraan yang dialami orang-orang percaya di dalam hidup inilah yang mengembangkan kesabaran. Demikian juga, dalam bahasa Yunani, seperti dalam bahasa Perancis dan bahasa Spanyol, kata benda abstrak sering dicantumkan dengan artikelnnya [itu], namun terjemahan ‘*kesengsaraan*’ [secara umum] tetap benar.

3. *Pertanyaan yang Ketiga*

Orang Kristen selalu dijanjikan akan Masa Kesengsaraan (Yoh. 16:33). Tidak ada alasan mengapa kita tidak harus melaluinya.

Jawaban: Tidak ada seorang pun yang menyangkal bahwa “kita harus melalui banyak penganiayaan untuk masuk ke dalam Kerajaan Tuhan (Kis. 14:22).

Tetapi ada perbedaan besar antara kesengsaraan yang menjadi 'porsi' semua orang percaya dan Masa Kesengsaraan yang dinantikan oleh dunia yang menolak akan Kristus.

4. *Pertanyaan yang Keempat*

Dua Tesalonika 1:7 menunjukkan bahwa orang-orang kudus tidak akan memperoleh peristirahatan hingga kedatangan Yesus kembali ke bumi pada akhir Masa Kesengsaraan.

Jawaban: Jemaat Tesalonika, kepada siapa surat ini ditujukan, telah menerima peristirahatan mereka di sorga. Tetapi nasib para penganiaya mereka dan pembuktian kebenaran akan orang-orang kudus akan *dinyatakan* kepada dunia ketika Tuan Yesus kembali dengan kuasa dan kemuliaan-Nya yang besar.

5. *Pertanyaan yang Kelima*

Sesuai dengan apa yang ada di dalam Kisah Para Rasul 3:21, sorga akan menahan Tuan Yesus hingga masa pemulihan segala sesuatu, yakni pada masa Kerajaan Seribu Tahun.

Jawaban: Kata-kata ini disampaikan kepada *orang Israel* (ayat 12). *Mengenai bangsa Israel*, maka pernyataan ini adalah benar. Perkataan ini sejalan dengan perkataan Juruselamat kepada Yerusalem di dalam Matius 23:39, "Mulai sekarang kamu tidak akan melihat Aku lagi, hingga kamu berkata: Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan!" Hal itu akan terjadi pada akhir Masa Kesengsaraan. Tetapi gereja telah diangkat ke sorga pada tujuh tahun sebelumnya.

6. *Pertanyaan yang Keenam*

Mazmur 110:1 berkata bahwa Kristus akan duduk disebelah kanan Tuhan hingga semua musuh-Nya dihancurkan. Hal ini akan terjadi pada akhir Masa Kesengsaraan.

Jawaban: Di dalam Wahyu 20:8,9, kita membaca bahwa beberapa orang yang menjadi musuh Kristus pada akhir Kerajaan Seribu Tahun, yaitu setelah berakhirnya Masa Kesengsaraan.

Tangan kanan Tuhan mungkin menggambarkan dua hal: sebuah posisi terhormat dan berkuasa, juga lokasi secara geografis.

7. *Pertanyaan yang Ketujuh*

Di dalam Surat kepada Titus 2:13, pengharapan yang penuh bahagia sama dengan penyataan kemuliaan. Jadi Pengangkatan terjadi pada saat yang sama

dengan Penyataan. Oleh karena itu, kita tidak menantikan suatu Pengangkatan yang mendahului Masa Kesengsaraan, tetapi kita menantikan saat Kedatangan Kristus untuk memerintah.

Jawaban: buku-buku komentar tata bahasa Yunani mengatakan: ketika dua kata benda dihubungkan dengan ‘dan’ (Bahasa Yunani *kai*) dan di dalam kasus yang sama, dan sebuah kata sandang tertentu mendahulukan kata benda pertama tetapi tidak yang kedua, maka kata benda kedua mengacu pada orang yang sama atau benda yang sama yang diacukan oleh kata benda pertama. Kata benda kedua merupakan penjelasan lanjutannya. Sebagai contoh, Titus 2:13 berkata, “penyataan kemuliaan Tuhan yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus.” Kata ‘Tuhan’ dan ‘Juruselamat’ dihubungkan dengan kata sambung ‘dan’; ‘Tuhan’ dan ‘Juruselamat’ ditandai dengan kasus genitif yang sama, kata sandang tertentu (kata ‘*kita*’ dalam bahasa Yunani) mendahulukan nama ‘Tuhan,’ tetapi tidak mendahulukan kata ‘Juruselamat.’ Kata ‘Juruselamat’ mengacu pada pribadi yang sama, yaitu ‘Tuhan,’ dan yang merupakan gambaran selanjutnya tentang Dia. Bukti ini tentu saja menunjukkan bahwa Juruselamat kita, Yesus Kristus, adalah Tuhan.

Lalu dalam ayat yang sama dikatakan di dalam bahasa Yunani, “*menantikan penggenapan pengharapan kita yang penuh bahagia dan penyataan kemuliaan.*” Jadi, pengharapan penuh bahagia sama dengan penyataan kemuliaan, dan karena kata ‘penyataan kemuliaan’ *pada umumnya* dipahami dengan kedatangan pemerintahan Kristus, pengharapan orang-orang percaya bukanlah Pengangkatan sebelum Masa Kesengsaraan, tetapi Kedatangan Kristus di dalam kemuliaan di atas bumi.

Ada dua jawaban untuk hal tersebut. Pertama, sama seperti semua kaidah yang baik memiliki pengecualian. Satu dapat dilihat di dalam Lukas 14:23, di mana di dalam bahasa Yunani diterjemahkan “Pergilah ke semua jalan dan lintasan.” Apabila kaidah ini dipertahankan, maka kita harus percaya bahwa jalan sama dengan lintasan! Pengecualian kedua ada di dalam Efesus 2:20: “di atas dasar para rasul dan para nabi.” Tetapi tidak ada peneliti Alkitab yang berhati-hati yang akan mengatakan bahwa para rasul sama dengan para nabi.

Namun apabila pengharapan yang berbahagia sama dengan penyataan kemuliaan, apa yang menghalangi kita dari anggapan bahwa hari Pengangkatan adalah penyataan kemuliaan Kristus bagi gereja, sedangkan Hari Penyataan merupakan penyataan kemuliaan Kristus bagi dunia? Kata *apokalupsis* (wahyu) dan *epiphaneia* (terang atau penyataan) dapat mengacu pada Pengangkatan sama seperti Kedatangan Kristus untuk memerintah.

8. *Pertanyaan yang Kesdelapan*

Ayat-ayat Alkitab lain yang menunjukkan bahwa pengharapan orang percaya

adalah Kedatangan Kristus untuk memerintah dapat di lihat di dalam 1Korintus 1:7; 1Timotius 6:14; 2Timotius 4:8; 1Petrus 1:7,13; 4:13.

Jawaban: Kata ‘penyataan’ dan ‘kedatangan’ digunakan baik dalam kedatangan Kristus bagi orang-orang kudus-Nya maupun kedatangan-Nya bersama dengan orang-orang kudus-Nya. Mula-mula, Ia menyatakan diri-Nya bagi gereja, dan kemudian bagi dunia.

Tetapi andaikata semua ayat di atas tidak mengacu pada kedatangan Kristus untuk memerintah, namun cukup jelas bahwa pengharapan orang percaya meliputi semua berkat yang dinubuatkan tentang masa depan. Kita menantikan Pengangkatan, Kedatangan Kristus untuk memerintah, Kerajaan Seribu Tahun, dan kekekalan.

9. *Pertanyaan yang Kesembilan*

Pengharapan tradisional dari gereja bukannya Pengangkatan sebelum Masa Kesengsaraan.

Jawaban: Gereja pada zaman Perjanjian Baru menantikan kedatangan Anak Tuhan dari sorga. Orang-orang kudus tidak tahu kapan Ia akan datang sehingga mereka berjaga-jaga bagi Dia setiap waktu.

Argumen-argumen yang ditujukan pada apa yang diajar atau tidak diajar oleh seseorang disebut dengan *ad hominem* (kepada seseorang) dan dianggap tidak relevan pada pokok pembicaraan. Pertanyaannya adalah “**Apa yang diajarkan oleh Kitab Suci?**”, bukan “Apa yang diajarkan si anu?”

10. *Pertanyaan yang Kesepuluh*

Nafiri terakhir dari 1Korintus 15:52 dan sangkakala Tuhan (1Tes. 4:16) yang dihubungkan dengan Pengangkatan adalah sama dengan sangkakala ketujuh di dalam Wahyu 11:15. Oleh karena sangkakala yang ke tujuh berbunyi pada akhir Masa Kesengsaraan ketika “Pemerintahan atas dunia dipegang oleh Tuhan kita dan Dia yang diurapi-Nya,” maka kembalinya Kristus harus terjadi setelah Masa Kesengsaraan.

Jawaban: Semua sangkakala ini tidaklah sama. ‘Nafiri terakhir’ sama dengan ‘sangkakala Tuhan.’ Sangkakala ini mengabarkan tentang Pengangkatan dan menandai kebangkitan orang-orang percaya dan pemindahan mereka ke rumah Bapa. Sangkakala itu adalah ‘sangkakala terakhir’ yang dibunyikan untuk gereja. Sangkakala ketujuh di dalam Wahyu 11:15 adalah tahap terakhir dari pengadilan selama Masa Kesengsaraan. Sangkakala terakhir diberikan bagi orang Israel yang tidak percaya dan bangsa-bangsa lain yang tidak percaya. Nafiri terakhir dalam 1Korintus 15:52 juga disebut sebagai “sangkakala Tuhan” (1Tes. 4:16), akan terjadi sebelum Masa Kesengsaraan. Sangkakala ke tujuh akan berbunyi pada akhir Masa Kesengsaraan.

11. Pertanyaan yang Keempat Belas

Kebangkitan pertama di dalam Wahyu 20:4,5 akan terjadi pada akhir Masa Kesengsaraan, bukan tujuh tahun sebelumnya, seperti yang dinyatakan oleh para penganut aliran Pengangkatan sebelum Masa Kesengsaraan.

Jawaban: Kebangkitan pertama bukanlah sebuah peristiwa tersendiri tetapi sebuah tahap. Dimulai dengan kebangkitan Kristus (1Kor. 15:23). Tahap berikutnya adalah kebangkitan orang-orang percaya pada saat Pengangkatan. Tahap ketiga adalah kebangkitan orang-orang kudus dalam Masa Kesengsaraan pada saat kedatangan Kristus kembali ke bumi (Why. 20:4,5).

Dengan kata lain kebangkitan pertama termasuk kebangkitan Kristus dan semua orang percaya, tidak menjadi masalah kapan mereka akan dibangkitkan. Semua orang yang tidak percaya akan dibangkitkan pada akhir Masa Kerajaan Seribu Tahun untuk menghadap Takhta Putih Besar (Why. 20:11-15).

12. Pertanyaan yang Kedua Belas

Di dalam Matius 13:24-30, gandum dan lalang bertumbuh bersama-sama hingga pada akhir zaman, yaitu hingga akhir Masa Kesengsaraan.

Jawaban: Benar, tetapi perumpamaan ini berbicara tentang kerajaan sorga bukan gereja. Ada orang yang benar dan ada yang tidak benar di tengah kerajaan sorga hingga pada akhir Masa Kesengsaraan.

13. Pertanyaan yang Ketiga Belas

Pengangkatan bukanlah rahasia karena akan ada suara teriakan, suara sangkakala, dan terompet (1Tes. 4:16).

Jawaban: Pengajaran bahwa Pengangkatan adalah rahasia yang sudah didasarkan pada kenyataan bahwa peristiwa itu akan terjadi dalam sekejap mata (1Kor. 15:52). Pengangkatan itu sudah selesai sebelum dunia memiliki kesempatan untuk melihat apapun juga atau untuk mengetahui apa yang telah terjadi.

14. Pertanyaan yang Keempat Belas

George Müller, Samuel Tregelles, Oswald Smith, dan banyak lainnya yang terkenal berpegang pada pandangan bahwa Pengangkatan akan terjadi setelah Masa Kesengsaraan.

Jawaban: Pernyataan ini tidak membuktikan apa-apa, karena ada orang-orang hebat yang menganut Pengangkatan setelah Masa Kesengsaraan, tetapi ada juga orang-orang hebat yang menganut Pengangkatan sebelum Masa Kesengsaraan.

15. *Pertanyaan yang Kelima Belas*

Kebanyakan ayat-ayat tentang kedatangan Kristus di dalam Kitab Perjanjian Baru mengacu pada kedatangan-Nya untuk memerintah.

Jawaban: Hal ini tidak menyangkal kebenaran tentang Pengangkatan. Hanya karena ada lebih banyak ayat-ayat mengenai sorga daripada neraka di dalam Kitab Perjanjian Baru bukan berarti bahwa neraka tidak ada.

16. *Pertanyaan yang Keenam Belas*

Gereja tidak akan memikul murka Tuhan di Masa Kesengsaraan, tetapi murka dari Antikristus atau murka Iblis akan dipikul mereka.

Jawaban: Enam kali di dalam kitab Wahyu, murka di Masa Kesengsaraan diidentifikasi sebagai *Murka Tuhan*.

“Dan seorang malaikat lain, malaikat ketiga, menyusul mereka, dan berkata dengan suara nyaring: ‘Jika seorang menyembah binatang dan patungnya itu, dan menerima tanda pada dahinya atau pada tangannya, maka ia akan minum dari anggur murka Tuhan, yang disediakan tanpa campuran dalam cawan murka-Nya; dan ia akan disiksa dengan api dan belerang di depan mata malaikat-malaikat kudus dan di depan mata Anak Domba’”
(Why. 14:9,10).

Lalu malaikat itu mengayunkan sabitnya ke atas bumi, dan memotong buah pohon anggur di bumi dan melemparkannya ke dalam kilang besar, yaitu *murka Tuhan*” (Why. 14:19).

*“Dan aku melihat suatu tanda lain di langit, besar dan ajaib: tujuh malaikat dengan tujuh malapetaka terakhir, karena dengan itu berakhirilah *murka Tuhan*”* (Why. 15:1).

Dan satu dari keempat makhluk itu memberikan kepada ketujuh malaikat itu tujuh cawan dari emas yang penuh berisi *murka Tuhan*, yaitu Tuhan yang hidup sampai selama-lamanya” (Why. 15:7).

Dan aku mendengar suara yang nyaring dari dalam Bait Suci berkata kepada ketujuh malaikat itu: ‘Pergilah dan tumpahkanlah ketujuh *cawan murka Tuhan* itu ke atas bumi’” (Why. 16:1).

Lalu terbelahlah kota besar itu menjadi tiga bagian dan runtuhlah kota-kota bangsa-bangsa yang tidak mengenal Tuhan. Maka teringatlah Tuhan akan Babel yang besar itu untuk memberikan kepadanya cawan yang penuh dengan anggur kegeraman *murka-Nya*” (Why. 16:19).

17. *Pertanyaan yang Ketujuh Belas*

Ketika Yesus berkata, “Aku datang segera” (Why. 22:7,12,20), itu bukan berarti

kapan saja Ia akan datang. Tetapi Kedatangan-Nya akan tiba-tiba.

Jawaban: Ini merupakan topik yang bisa diperdebatkan. Sekalipun maknanya adalah 'tiba-tiba,' tetapi masih ada ayat lain seperti di dalam Ibrani 10:37, "Sebab sedikit, bahkan sangat sedikit waktu lagi, dan Ia yang akan datang, sudah akan ada, tanpa menanggukkan kedatangan-Nya."

18. Pertanyaan yang Kedelapan Belas

Dia 'yang menahan' di dalam 2Tesalonika 2:6-8 bukanlah Roh Kudus melainkan pemerintahan Romawi atau kekuatan Tuhan.

Jawaban: Hal ini telah didiskusikan sebelumnya di dalam pasal tersebut.

19. Pertanyaan yang Keseembilan Belas

Kedatangan Kristus bukan berarti akan segera dalam zaman rasul-rasul karena Petrus dan Paulus, keduanya mengetahui bahwa mereka akan meninggal (Yoh. 21:18,19; 2Ptr. 1:14,15; 2Tim. 4:6).

Jawaban: Rasul Paulus terkadang berbicara tentang dirinya sendiri yang seakan-akan hidup ketika Tuhan kembali (1Tes. 4:15) dan terkadang sebagai dirinya sendiri di antara orang percaya yang akan mati dan dibangkitkan (Flp. 3:10,11). Itulah sikap yang pantas bagi setiap kita. Kita berharap akan kedatangan Tuhan di saat kita hidup, tetapi kita menyadari bahwa kita mungkin akan mati sebelum Pengangkatan.

Rasul Petrus percaya bahwa akhir dari segala sesuatu sudah dekat (1Ptr. 4:7) dan ia menyatakan bersalah kepada mereka yang mencemooh dan menyangkal Kedatangan Kristus yang berkata "Di manakah janji tentang kedatangan-Nya itu? Sebab sejak bapa-bapa leluhur kita meninggal, segala sesuatu tetap seperti semula, pada waktu dunia diciptakan" (2Ptr. 3:4).

20. Pertanyaan yang Keduapuluh

Kedatangan Tuhan tidak mungkin terjadi kapan saja karena injil harus disebarkan ke seluruh bumi sebelum Ia datang (Mat. 24:14).

Jawaban: Hal ini mengacu pada *Injil Kerajaan Sorga* (ayat 14) yang akan diberitakan ke seluruh dunia selama Masa Kesengsaraan. Bentuk dari Injil ini adalah, "Percaya kepada Tuan Yesus Kristus dan engkau akan diselamatkan, dan ketika Kristus datang, engkau akan masuk ke dalam Kerajaan Seribu Tahun bersama-sama dengan Dia." Cara ini adalah cara yang sama dengan penyelamatan yang kita beritakan, tetapi kita memandang ke depan pada Pengangkatan. Dengan kata lain, kita mengatakan, "Percayalah kepada Tuan Yesus Kristus dan kamu akan diselamatkan, dan ketika Yesus datang, kamu akan pergi ke rumah Bapa bersama-sama dengan Dia."

21. *Pertanyaan yang Keduapuluh Satu*

Matius 28:19,20 serta Kisah Para Rasul 1:8, berbicara tentang Injil yang menyebar ke “semua bangsa” dan “sampai ke ujung bumi.” Apabila seperti ini, tidak mungkin Tuhan datang selama masa rasul-rasul masih hidup.

Jawaban: Di dalam Kolose 1:6,23, Rasul Paulus menyatakan, “seluruh dunia” dan “seluruh alam di bawah langit” telah mendengar Injil. Di dalam Roma 10:18, Injil dikatakan telah sampai ke ujung bumi. Tentu saja kita mengerti bahwa pasal ini mengacu pada dunia yang diketahui pada saat itu, negara-negara yang berdekatan dengan Lautan Tengah.

22. *Pertanyaan yang Keduapuluh Dua*

Rencana penginjilan Rasul Paulus yang cukup panjang, seperti yang dituangkan dalam Kisah Para Rasul 18:21; 23:11; Roma 15:22-25,30,31, menunjukkan bahwa ia tidak berharap Tuhan datang segera pada masa yang akan datang.

Jawaban: Rasul Paulus telah membuat rencana-rencana dengan tunduk pada kehendak Tuhan (Kis.18:21; Rm. 1:10; 1Kor. 4:19). Ia bekerja, seolah-olah Tuhan tidak akan kembali pada masa ia hidup, tetapi ia menanti-nanti dan berjaga-jaga seolah-olah Tuhan akan kembali kapan saja.

23. *Pertanyaan yang Keduapuluh Tiga*

Rasul Paulus berbicara tentang zaman yang berbahaya pada hari-hari akhir (1Tim. 4:1-3; 2Tim. 3:1-5). Hal ini mengisyaratkan adanya sebuah jangka waktu di mana Tuhan tidak akan datang.

Jawaban: Rasul Paulus mengatakan kedurhakaan secara rahasia telah mulai bekerja (2Tes. 2:7), dan Yohanes berkata tentang zamannya, “waktu ini adalah waktu yang terakhir” (1Yoh. 2:18). Dalam hal ini, kedua rasul tersebut tidak melihat masalah apapun juga yang membuat pengharapan mereka akan kedatangan Kristus kapan saja menjadi tidak memungkinkan.

24. *Pertanyaan yang Keduapuluh Empat*

Perumpamaan-perumpamaan seperti yang ada dalam Matius 25:14-30 dan Lukas 19:11-27 mengisyaratkan bahwa sebuah jangka waktu yang panjang akan berlalu sebelum Tuhan datang. Jadi, orang-orang percaya yang mula-mula tidak mungkin mengharapkan kedatangan Tuhan kapan saja.

Jawaban: Tampaknya orang-orang percaya mula-mula tidak mendasari doktrin mereka pada perumpamaan-perumpamaan karena *sebetulnya* mereka menantikan Pengangkatan. (1Tes. 1:10). Tetapi selain daripada itu, “lama sesudah” di dalam Matius 25:19 sangat tidak jelas untuk meniadakan konsep

'kapan saja.' Perumpamaan di dalam Lukas mengajarkan bahwa *Kerajaan Tuhan* tidak akan datang dengan segera (Luk. 19:11), tetapi hal ini tidak menghalangi Pengangkatan *gereja* secara segera.

CATATAN AKHIR

1. (1:1) Saat ini kota Tesalonika disebut dengan *Saloniki*).
2. (1:5) E.W. Rogers, *Concerning the Future*, hlm. 80.
3. (1:6) George Williams, *The Student's Commentary on the Holy Scriptures*, hlm. 948.
4. (1:10) “*semua orang yang percaya*,”
5. (2:1) William Kelly, *Element of Prophecy*, hlm. 253.
6. (2:2) “Tuhan” (*Kurios*) atau “Kristus” (*Christos*) Ada orang yang memahami “*Hari Kristus*” ini sebagai sebuah referensi pada tahap terakhir dari kesengsaraan, yang hanya akan dimulai ketika manusia durhaka dinyatakan. Beberapa dari orang Kristen di Tesalonika salah dalam memikirkan bahwa Masa Kesengsaraan telah ada. Paulus membuktikan pemahaman itu salah.
7. (2:3) Ada orang yang menerjemahkan *apostasia* (*kemurtadan*) sebagai “*keberangkatan*,” dan mengacu pada Pengangkatan itu sendiri. Apabila terjemahan ini benar, maka ayat ini menentukan pandangan Pengkatan sebelum Masa Kesengsaraan.
8. (2:3) “*Manusia durhaka*” juga bisa diterjemahkan sebagai “*manusia dosa*”.
9. (2:4) Kata asli (bahasa Yunani) memiliki dua makna, yakni (1) “*menentang*” dan (2) “*sebagai pengganti*” Kedua makna ini berhubungan dengan Antikristus.
10. (2:6) BBC
11. ¹¹ (2:6) Rogers, *Future*, hlm. 65.
12. ¹² (2:6) BBC
13. (3:5) Terjemahan dari kata benda *Christou* secara harfiah: “*terhadap Kristus*” atau juga “*dari Kristus*”
14. (3:11) Kata-kata bahasa Yunani bukan *ergazomenous* (bekerja), melainkan *periergazomenous* (bekerja disekitar atau turut campur tangan disekitar).



Sastra Hidup Indonesia

Buku-buku yang bisa mengubah hidup Anda.
Disediakan bagi semua warga Indonesia, juga
bagi para pengikut tiap agama dan kepercayaan.
Inilah kesempatan istimewa untuk mempelajari pernyataan-pernyataan
Firman Tuhan yang sejati.
Secara bebas, tanpa biaya, bisa diunduh secara gratis.
Secara tidak diketahui (tanpa nama).
Tertarik? Atau tak percaya?
Kunjungilah situs internet kami pada alamat:

<http://www.sastra-hidup.net>

Tujuan **Sastra Hidup Indonesia** adalah memberikan suatu kesempatan yang istimewa:

- kepada semua warga negara Indonesia,
- tanpa memandang suku, agama, kepercayaan, atau denominasi.

Kesempatan yang luar biasa itu bermaksud:

- mempelajari pernyataan-pernyataan Firman Tuhan,
- secara pribadi dan sendiri di rumah atau bersama satu kelompok kecil,
- dengan cara yang mudah, bebas, tanpa biaya, dan dapat dipercayai.

Sastra Hidup Indonesia sangat menginginkan setiap orang di Indonesia diberi kesempatan untuk dapat mengetahui pengajaran-pengajaran yang benar tentang Firman Tuhan yang benar, yaitu:

- arti dan beritanya yang asli, sejati, dan tidak dipalsukan
- dalam bahasa yang bisa dipahami oleh setiap warga Indonesia.

Sastra Hidup Indonesia ingin menolong dan menyokong seluruh masyarakat Indonesia dan semua denominasi Kristen yang ingin mencari kebenaran yang sejati.

- Sastra Hidup Indonesia bukan suatu gereja, denominasi, atau misi.
- Sastra Hidup Indonesia tidak menerima anggota-anggota.

Dapatkanlah buku-buku ini atau yang lain secara gratis pada situs internet!

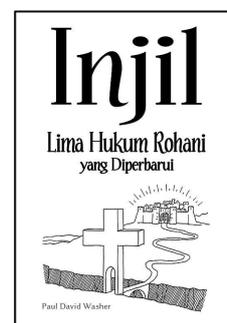
www.sastra-hidup.net

BUKU-BUKU LAIN

Injil yang Sejati

oleh Paul Washer

Di dunia masa kini jarang ada suatu Injil yang benar-benar sejati. Injil Modern telah menjadi suatu versi yang murahan, yang semakin diputarbalikkan. Injil palsu itu hanya berguna sebagai pengisi daftar-daftar anggota gereja, tetapi jarang bermanfaat bagi pembangunan Kerajaan Tuhan. Buku ini menjelaskan Injil sejati yang harus dikembalikan kepada keasliannya, yaitu Injil yang tidak hanya berkuasa untuk menyelamatkan semua orang yang memeluknya, tetapi juga yang berkuasa untuk mengubah semua orang yang dipeluknya.



Ikutilah Yesus

oleh William MacDonald

Seri *Ikutilah Yesus – Pedoman bagi Murid-murid-Nya* ini terdiri atas enam bagian yang berkaitan, disertai oleh enam buku pelajaran, yaitu:

0. Ikutilah Yesus – Langkah-langkah Pertama
1. Pemuridan Kristen yang Sejati
2. Sifat dan Karakter Orang Kristen yang Sejati
3. Kehidupan Orang Kristen yang Sejati (A)
4. Kehidupan Orang Kristen yang Sejati (B)
5. Pelayanan Orang Kristen yang Sejati

Setiap bagian dibangun di atas bagian pelajaran sebelumnya. Sesudah satu buku selesai, Anda dapat melanjutkan pelajaran pada bagian berikutnya sampai selesai seluruh seri itu. Inilah cara terbaik untuk mendapatkan manfaat dan hasil yang berlipat ganda.

Masih lebih baik kalau buku-buku seri ini dipelajari bersama seorang Kristen sejati yang bisa bertindak sebagai seorang mentor dan pelatih Anda, dan yang teladannya bisa diikuti secara praktis.



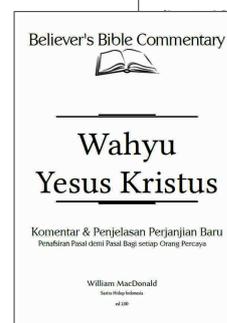
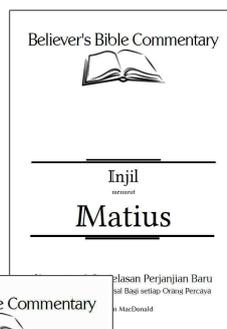
Kommentar & Penjelasan Perjanjian Baru

Penafsiran Pasal demi Pasal bagi setiap Orang Percaya

oleh William MacDonald

Seri buku ini menjelaskan arti dan maksud dari dua puluh tujuh kitab di dalam Buku Firman Tuhan, bagian Perjanjian Baru.

Seri buku ini dimaksudkan bagi mereka yang memiliki hanya sedikit sekali pengetahuan mengenai Firman Tuhan, tetapi ingin mempelajari kitab-kitab Perjanjian Baru dengan guna. Seri buku ini menjelaskan dan menafsirkan setiap buku Perjanjian Baru dengan lengkap dan mudah dipahami, yaitu pasal demi pasal.



Dapatkanlah buku-buku ini atau yang lain secara gratis pada situs internet:

www.sastra-hidup.net